



**TANGGUNG JAWAB MORAL MAHASISWA BIDIKMISI  
DALAM MENYELESAIKAN KULIAH TEPAT WAKTU  
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos) daLAM  
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**NIDAUL HASANAH HASIBUAN**

**NIM. 17 301 00017**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**TANGGUNG JAWAB MORAL MAHASISWA BIDIKMISI  
DALAM MENYELESAIKAN KULIAH TEPAT WAKTU  
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh:**

Nidaul Hasanah Hasibuan

NIM: 17 301 00017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. Nidaul Hasanah Hasibuan  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2022  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nidaul Hasanah Hasibuan yang berjudul: **“Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikmisi Dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Arnyy Hasibuan, M. Ag  
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S. Sos, M. Pd. I  
NIP. 198807092015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : NIDAUL HASANAH HASIBUAN

NIM : 1730100017

Fakultas/Prodi : FDIK/KPI

Judul Skripsi : Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikmisi Dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2022

Saya yang menyatakan



**NIDAUL HASANAH HASIBUAN**  
**NIM. 1730100017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximlle (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaul Hasanah Hasibuan  
NIM : 1730100017  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikmisi Dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.**". Dengan Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal April 2022

ng Menyatakan,



**NIDAUL HASANAH HASIBUAN**  
**NIM. 1730100017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NIDAU HASANAH HASIBUAN  
**NIM** : 17 301 00017  
**JUDUL SKRIPSI** : TANGGUNG JAWAB MORAL MAHASISWA BIDIKMISI  
DALAM MENYELESAIKAN KULIAH TEPAT WAKTU DI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003

**Sekretaris**

Maslina Daulay, MA  
NIP.197605102003122003

**Anggota**

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003

Maslina Daulay, MA  
NIP.197605102003122003

Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196209241994031005

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos, M.Pd.I  
NIP. 198807092015032008

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 21 Maret 2022  
Pukul : 14:00 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 72 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,46  
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

Nomor: 422 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

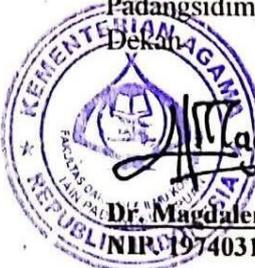
Nama : **NIDAU HASANAH HASIBUAN**  
NIM : **17 301 000 17**  
Program Studi : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
JudulSkripsi : **TANGGUNG JAWAB MORAL MAHASISWA BIDIKMISI  
DALAM MENYELESAIKAN KULIAH TEPAT WAKTU DI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, April 2022

Dekan  
  
**Dr. Magdalena, MAg**  
NIP.197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : Nidaul Hasanah Hasibuan**  
**NIM : 1730100017**  
**Judul : Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikmisi Dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima bidikmisi memiliki tanggung jawab moral yang harus diemban selama menjadi mahasiswa bidikmisi. Untuk menjadi mahasiswa bidikmisi harus mengemban amanah yang diberikan Lembaga dan Institut yaitu dengan menyelesaikan kuliah tepat waktu dengan rentang 4 tahun delapan semester, mempertahankan IPK 3,0 di atas dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan seperti workshop, temu ramah dan membuat laporan pertanggung jawaban. Namun pada kenyataannya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tidak dapat mengemban amanah tanggung jawab yang diberikan Lembaga dan Institut. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi untuk mengetahui/mengatasi permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan? Apa faktor mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan? Bagaimana sanksi bagi mahasiswa bidikmisi apabila tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu?

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan tanggung jawab moral sehubungan dengan hal itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah teori-teori yang berkaitan dengan tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *Field Research* dan bersifat deskriptif kualitatif (menggambarkan dengan kata-kata secara sistematis hasil penelitian yang ditemukan di lapangan untuk menarik kesimpulan). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari 11 orang mahasiswa yang merupakan mahasiswa bidikmisi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2 staf civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Adapun hasil penelitian ini adalah masih adanya mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu yang dikarenakan tidak dapat mempertahankan nilai IPK 3,0 ke atas dan dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, malas, bosan kurangnya motivasi keluarga. Faktor eksternal yaitu, faktor ekstrakurikuler, mahasiswa bidikmisi lebih sibuk dengan kegiatan organisasi dibanding tugasnya di kampus dan kerja paruh waktu, mahasiswa bidikmisi mementingkan pekerjaannya daripada perkuliahannya (kuliah sambil kerja).

**Kata Kunci: Tanggung Jawab, Moral, Mahasiswa, Bidikmisi, Kuliah Tepat Waktu**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **”Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikmisi dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam sNegeri Padangsidimpun”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun.

Peneliti sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpun. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpun.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos.,M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar S.Sos, I. M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Labuhan Hasibuan ) dan Ibunda (Pestaria Harahap) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Ungkapan terimakasih teruntuk abang Mahmudin Irmansyah Hasibuan, adek Melani Putri Dewita Hasibuan dan Rifal Afrinaldi Hasibuan yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
10. Kepada teman tercinta Febriani Nasution S, Sos, Nur hidayah Pane S.Sos, Yuly Syahfitri S.Sos, Nur Atikah Nasution S.Sos, Adelina Harahap, S.Sos, Melinda Nasution S.Sos dan Mahasiswa/I KPI Nim 17 semoga Allah

memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada Rekan-rekan Kos Pak Tapa Simamora; Masitoh Siregar S.Sos, Siska Romaito S.E, Sri Junita S.Sos, Habsa Harahap, S.Pd dan Rodiannur Siagian, S.Pd yang telah memberikan dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin *Yarabbalamin*.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2022

Penulis

**Nidaul Hasanah Hasibuan**

**NIM. 17 301 00017**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.i Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/I1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di

			bawah
و....	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. ***Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **6. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... i

PEDOMAN LITERASI..... iv

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang ..... 1
- B. Batasan Masalah ..... 8
- C. Batasan Istilah ..... 9
- D. Rumusan Masalah ..... 11
- E. Tujuan Penelitian ..... 11
- F. Kegunaan Penelitian ..... 11
- G. Sistematika Pembahasan ..... 12

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. KAJIAN TEORI..... 14
  - 1. Tanggung Jawab Moral..... 14
    - a. Pengertian Tanggung Jawab Moral..... 14
    - b. Ciri-Ciri Tanggung Jawab ..... 16
    - c. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab ..... 16
  - 2. Moral ..... 17
  - 3. Mahasiswa ..... 18
  - 4. Bidikmisi ..... 19
    - a. Pengertian Bidikmisi ..... 19
    - b. Landasan Hukum Beasiswa Bidikmisi..... 20

c. Jenis-Jenis Beasiswa .....	22
d. Syarat-Syarat Mahasiswa Bidikmisi .....	27
e. Penghentian Bantuan dan Sanksi .....	28
B. PENELITIAN TERDAHULU .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi .....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	46
B. Temuan Khusus.....	59
1. Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikmisi Dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu .....	59
2. Faktor Penyebab Mahasiswa Bidikmisi Tidak Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu .....	67
3. Sanksi Bagi Mahasiswa Bidikmisi Jika Tidak Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu .....	76
C. Analisis Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
<b>PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Data penelitian terdahulu.....	32
Tabel 2: Data Dosen FDIK IAIN Padangsidempuan.....	56
Tabel 3: Data Pegawai FDIK IAIN Padangsidempuan.....	57
Tabel 4: Data Mahasiswa Bidikmisi FDIK IAIN Padangsidempuan.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab moral merupakan perpaduan dari dua makna, yaitu tanggung jawab dan moral. Tanggung jawab merupakan suatu keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya sedangkan moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap dan kewajibannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab moral adalah suatu sikap yang harus ditepati dan wajib menanggung segala perbuatan jika tidak dapat melaksanakan dengan baik, terutama dalam pendidikan.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam keterbukaan hidup di dalam suatu negara. Melalui pendidikan, suatu negara akan dipandang berharga di dunia. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang untuk memajukan kehidupan suatu bangsa dan orang yang beriman dan berilmu pengetahuannya akan diangkat derajatnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-quran surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 11.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” (QS. Al-Mujadalah: 11)<sup>2</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, karena dengan ilmu itulah manusia bisa naik drajatnya, berbeda keimanannya, maju dan jaya. Orang yang beriman dan memiliki pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan.

Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan akan tidak kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang beriman, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Selain Al-quran, Hadits Nabi juga sangat banyak yang mendorong dan menekankan, bahkan mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu.

عن ابي هريرة رضي الله عنه: قال رسول الله ﷺ: طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة (رواه ابن عبد البار).

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Menuntut ilmu itu suatu kewajiban kepada setiap muslim laki-laki dan perempuan”(HR. Ibnu Abdil Barr).<sup>3</sup>

Hadits di atas memberikan kewajiban yang sangat kuat bagi kaum muslimin laki-laki dan perempuan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, baik ilmu agama maupun ilmu umum dalam melanjutkan pendidikannya.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Islam., *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema 2009), hlm. 543.

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 68.

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan primer yang sejak dini hingga dewasa hendaknya dirasakan oleh seluruh masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat UUD negara Indonesia, anjuran agama, dan menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa bisa maju dengan cepat dibandingkan negara lain karena penyebaran pengetahuan yang merata keseluruhan lapisan masyarakatnya institusi yang paling bertanggung jawab untuk penyebaran pengetahuan adalah institusi pendidikan.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar, apalagi pada jenjang pendidikan tinggi. Banyak orang-orang yang kurang mampu tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor biaya yang tidak dapat dipenuhi, sehingga secara tidak langsung berdampak pada sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Dengan adanya bantuan program pemerintah beasiswa. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab v yaitu:

“Pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”.<sup>5</sup>

Mahasiswa dalam memasuki perguruan tinggi, masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada sebagian dari mahasiswa itu memasuki perguruan tinggi dikarenakan adanya tanggung jawab moral dan

---

<sup>4</sup>Sudjiarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 54.

<sup>5</sup>Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tahun 2003), hlm, 23.

prestasi yang tinggi. Namun, dikarenakan pendidikan adalah salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa, sehingga pemerintah menyiapkan berupa bantuan biaya pendidikan di setiap perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi negeri yang disebut beasiswa bidikmisi.

Beasiswa bidikmisi adalah kepanjangan dari Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi.<sup>6</sup> Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) kementerian pendidikan dan kebudayaan mulai tahun 2010 dan merupakan program 100 Hari kerja menteri pendidikan nasional yang dicanangkan pada tahun 2010.<sup>7</sup>

Bantuan biaya pendidikan beasiswa bidikmisi diberikan mulai sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 (delapan) semester pada program Strata 1 (S-1) dan 6 (enam) semester untuk program Diploma III (DIII). Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa:

“Penerima bidikmisi memiliki rentang waktu yang telah ditetapkan bagi penerima beasiswa bidikmisi. Skala waktu yang telah ditentukan oleh lembaga dan institute atau perguruan tinggi selama 4 tahun atau 8 (delapan) semester. Dalam penetapan waktu selama 4 tahun oleh lembaga dan institut memiliki makna bagi mahasiswa yang sedang melakukan studi memotivasi mereka dalam menyelesaikan studi dengan tepat waktu”.<sup>8</sup>

Penerima beasiswa Bidik Misi memiliki aturan tanggung jawab moral atau amanah yang harus dipertahankan selama empat tahun (delapan semester) selama melakukan studi dan memiliki perbedaan dengan mahasiswa non

---

<sup>6</sup>Dikutip Dari Laman Resmi bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id

<sup>7</sup>Dikti, *Beasiswa Bidikmisi 2016*, (<http://satulayanan.id/layanan/index/56/beasiswa-bidikmisi/kemendikbud>)

<sup>8</sup>Nur Syam, *Direktur Jendral Pendidikan Islam*, (Jakarta, Maret 2013), hlm, 11.

bidikmisi. Adapun ketentuan yang harus dilakukan penerima bidikmisi sebagai berikut:

1. Harus menyelesaikan studi tepat waktu selama empat tahun

Jika mahasiswa penerima bidikmisi tidak menyelesaikan studi selama waktu yang telah ditentukan oleh lembaga dan institut maka konsekuensinya adalah penerima beasiswa bidikmisi tidak menerima uang bantuan dari pemerintah yang dikeluarkan setiap satu semester sekali disemester berikutnya, dikarenakan penerima beasiswa bidikmisi tidak mengikuti aturan yang ada.

2. Harus mempertahankan nilai akhir atau indeks prestasi kumulatif yang ditentukan (3,0 ke atas)

Penerima beasiswa bidikmisi harus selalu meningkatkan atau mempertahankan nilai akhir mereka senilai (3,0 ke atas) jika penerima beasiswa bidikmisi mendapatkan nilai buruk atau senilai (3,0 ke bawah) maka penerima beasiswa bidikmisi mendapat sanksi peringatan sebanyak dua kali, jika lebih dari dua kali maka penerima beasiswa bidikmisi tersebut ditangguhkan kepada orang yang lebih layak menerima beasiswa bidikmisi tersebut.

3. Kegiatan yang harus diselenggarakan<sup>9</sup>

Kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga maupun institut, penerima beasiswa bidikmisi harus selalu mengikuti kegiatan tersebut seperti seminar, workshop dan temu ramah. Kegiatan seminar dan workshop dilakukan dalam

---

<sup>9</sup>Ditjendikti, *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2015*, (Jakarta: Kemdikbud Ditjendikti, 2015).

dua kali sebulan setiap hari sabtu dan minggu di Auditorium atau Aula Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan temu ramah dilakukan setiap penerima mahasiswa bidikmisi angkatan baru dalam satu kali semester. Mahasiswa bidikmisi harus wajib mengikuti kegiatan tersebut,

Berdasarkan tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi di atas, ketika mahasiswa bidikmisi tidak dapat mengemban amanah yang diberikan lembaga dan institut seperti tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dalam rentang 4 tahun delapan semester, tidak dapat mempertahankan nilai indeks prestasi kumulatif 3,0 ke atas tiga kali berturut-turut dan tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh instiut, maka statusnya sebagai mahasiswa penerima bidikmisi akan digantikan kepada mahasiswa lain.

Terkait dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan institut di atas. Jika mahasiswa bidikmisi tidak mengemban tanggung jawab atau amanah akan dikenakan sanksi seperti penjelasan di atas. Karena mahasiswa bidikmisi mempunyai tanggung jawab yang kuat dan beasiswa tersebut berupa pembebasan mahasiswa dari seluruh biaya pendidikan selama berada berada di perguruan tinggi.

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah salah satu perguruan tinggi disetiap tahun ajaran barunya selalu menyalurkan dana berupa bantuan kepada mahasiswa yang mempunyai tanggung jawab moral serta semangat yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan. Bantuan ini tidak hanya tertuju kepada peserta didik yang berprestasi saja, akan tetapi juga tertuju kepada peserta didik yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satunya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun akademik 2016-2017, bahwasanya mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi pada tahun akademik ini berjumlah 11 mahasiswa. Yang terdiri 5 orang dari jurusan Bimbingan Konseling Islam, 4 orang dari Komunikasi Penyiaran Islam, 1 orang dari Pengembangan Masyarakat Islam dan 1 orang dari Manajemen Dakwah.<sup>10</sup> Pada tahun akademik 2016 ditargetkan lulus untuk mahasiswa bidikmisi pada tahun 2020 dan pada tahun akademik 2017 ditargetkan lulus pada tahun 2021. Akan tetapi, mahasiswa penerima bidikmisi pada tahun akademik 2016-2017 tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu sesuai yang ditargetkan pada tahun yang ditentukan tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, mahasiswa Penerima beasiswa Bidikmisi tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat dikarenakan tidak mengemban amanah yang telah ditentukan oleh pihak lembaga dan institut misalnya IPK (Indeks Predikat Kumulatif) mahasiswa harus mencapai 3.0, mematuhi peraturan yang telah ditentukan, dan tidak menyelesaikan studi dalam tepat waktu. Seharusnya mereka bertanggung jawab sebagai Penerima beasiswa Bidik Misi karena mereka telah dipercaya oleh negara dan Institut mampu dalam melakukan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan institut.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya, harapan pemerintah dengan memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang memiliki keinginan belajar yang tinggi. Sedangkan mahasiswa bidik misi diharapkan agar menyelesaikan kuliah

---

<sup>10</sup>Dokumentasi pada tanggal 29 Juni 2021 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

<sup>11</sup>Observasi pada tanggal 9 Maret 2020 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

tepat waktu seperti program beasiswa bidikmisi. Akan tetapi, ada juga mahasiswa yang tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu selama 4 tahun (8 semester), dan tidak mengindahkan idealitas dari program beasiswa bidik misi tersebut. Mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang sedang mengakhiri perkuliahan atau akhir semester delapan.

Jadi, terkait paparan diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti mahasiswa bidikmisi yang berjudul **“TANGGUNG JAWAB MORAL MAHASISWA BIDIKMISI MENYELESAIKAN KULIAH TEPAT WAKTU DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSID IMPUAN”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah yang diteliti oleh peneliti adalah Tanggung Jawab Mahasiswa Bidik misi dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu. Karena dalam proses tanggung jawab bidikmisi yang banyak berperan adalah mahasiswa penerima Bidik Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2016-2017. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa saja tanggung jawab mahasiswa Bidik Misi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan, sebagai berikut:

#### 1. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya.<sup>12</sup> Tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2016-2017.

#### 2. Moral

Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia seorang pribadi yang taat kepada aturan-aturan.<sup>13</sup> Moral dalam perwujudannya dapat berubah berupa peraturan dan atau prinsip-prinsip yang benar baik terpuji dan mulia. Moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana moral mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2016-2017.

---

<sup>12</sup>Kholida Qothrunnada 2021. Pada KBBI Daring, Diakses 23 September 2021, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia>.

<sup>13</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, 2012. PT Bumi Aksara: Jakarta, hlm. 136.

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2016-2017. Penerima beasiswa bidik misi yang berjumlah 11 orang mahasiswa/mahasiswi.

### 4. Bidikmisi

Bidikisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diperuntukkan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.<sup>15</sup>

### 5. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah tepat berarti sesuai dan efektif, sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau keadaan berada atau langsung. Berdasarkan pengertian di atas tepat waktu adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan waktu yang telah disesuaikan. Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mahasiswa bidik misi untuk menyelesaikan studinya dalam delapan semester (empat tahun). Yakni tahun 2016 sampai dengan 2020 dan pada 2017 sampai dengan 2021 itu lah yang dinamakan tepat waktu.

---

<sup>14</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm, 868.

<sup>15</sup>Petunjuk Teknis Bidik Misi (Jakarta: Kementrian Agama, 2017), hlm. 2.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dimaksud, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
2. Apa faktor penyebab mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
3. Bagaimana sanksi mahasiswa bidikmisi apabila tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Da,wah dan Ilmu Komunikasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu.
3. Untuk mengetahui sanksi bagi mahasiswa bidikmisi apabila tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.

- b. Dapat memberikan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam *khazanah* keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa bidikmisi tentang bagaimana tanggung jawab mahasiswa Bidik Misi menyelesaikan kuliah tepat waktu.
- b. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, pada bagian ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bagian ini merupakan tinjauan pustaka yaitu landasan teori tentang tanggung jawab, mahasiswa dan bidik misi, yaitu: pengertian tanggung jawab, ciri-ciri tanggung jawab, faktor yang mempengaruhi tanggung jawab, mahasiswa, pengertian bidik misi, landasan hukum beasiswa bidik misi, penghentian bantuan dan sanksi dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga, pada bagian ini merupakan metodologi penelitian yaitu lokasi, waktu penelitian, jenis penelitian, penelitian informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan daftar pustaka.

Bab Keempat, pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum adalah sejarah IAIN Padangsidempuan dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sedangkan temuan khusus berupa tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu dan hasil penelitian.

Bab Kelima, pada bagian terakhir merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tanggung Jawab Moral

###### a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.<sup>16</sup>

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab salah satu nilai sikap yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia.

Menurut Abu dan Munawwar tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan dicegah, yang baik dan buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.<sup>17</sup>

Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab menanggung segala sesuatunya. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang

---

<sup>16</sup>Rika Juwita dkk, "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi" dalam *Utile*, Volume V, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 144-145, <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/download/503/289> Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021.

<sup>17</sup>Abu Ahmadi dan Munawwar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm. 34.

atau diciptakan oleh janji sendi ri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Tanggung jawab moral merupakan perpaduan dari dua frase, yaitu tanggung jawab dan moral. Tanggung jawab moral dapat ditimbulkan karena suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan tahu mengenai konsekuensi dari tindakannya.

Berdasarkan penelitian Chairil Fasif Pasani dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, bahwa ada poin penting beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

1. *Duty* (tugas) artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melakukannya.
2. *Time Mangement* (managemen waktu) artinya orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. *Reaching Goals* (Tujuan-tujuan yang ingin diraih) artinya tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini dalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa tercapai. Karena sesekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa seseorang harus serius meraihnya.
4. *Diligence* (ketekunan, sifat jujur) artinya orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Ketika mengejarkan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
5. *Teamwork* (tim kerja) artinya orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
6. *Contracts* (kontrak) artinya kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
7. *Rational* (hal yang masuk akal) artinya orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Desi Ratna Sari, "Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV/D AD Negeri 13/1 Muara Bulian" (A Thesis, Universitas Jambi, 2017), hlm. 4.

<sup>19</sup>Chairil Faif Pasani dkk, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together"

## b. Ciri-ciri tanggung jawab

Adapun ciri-ciri pribadi tanggung jawab, diantaranya:

1. Melakukan apa yang sudah diucapkan
2. Mampu berkomunikasi dengan baik kepada siapa saja
3. Memiliki jiwa melayani dengan sepenuh hati
4. Mampu menjelaskan apa yang dilakukannya, sehingga pribadi manusia memiliki tujuan
5. Tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan
6. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative
7. Menjadi pendengar yang baik, termasuk dalam menerima kritik dan saran dari orang lain
8. Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama
9. Peduli pada kondisi, baik teman maupun keluarga
10. Bersikap tegas, menghormati, menghargai aturan dan rajin memberi apresiasi kepada siapa saja.<sup>20</sup>

Menurut Mustari ciri-ciri tanggung jawab adalah:

1. Menepati janji
2. Selalu waspada
3. Mengakui semua perbuatannya
4. Memilih jalan lurus
5. Melakukan tugas dengan standar lurus
6. Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya
7. Memiliki komitmen pada tugas
8. Memilih jalan lurus<sup>21</sup>

Berdasarkan ciri-ciri tanggung jawab di atas, penelitian ini dapat meningkatkan tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu yang di berikan oleh program beasiswa bidikmisi sebagai amanah.

## c. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab, diantaranya adalah:

---

(<https://www.researchgate.net/publication/334622207> Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together, diakses 23 Desember 2020 pukul 02,14 Wib)

<sup>20</sup>A. Adiwiyanto, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Mitra Utama, 2001), hlm. 43.

<sup>21</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), hlm, 10.

1. Tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki.
2. Kurang menyadari tentang pentingnya untuk menjalankan hak dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Terdapat bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang tidak berjalan maksimal.<sup>22</sup>

## 2. Moral

Moral merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang bermakna kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti atau susila.<sup>23</sup> Moral dipahami sebagai ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber ajaran moral dapat berupa agama, nasihat para bijak, orang tua, guru dan sebagainya.

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.<sup>24</sup> Moral memiliki pengaruh pada cara pandang seseorang dalam menilai suatu kasus. Jika nilai-nilai moral yang dimiliki oleh individu bersifat baik, sesuai dengan aturan dan tata cara bersosialisasi, maka individu tersebut jika melihat situasi yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang ia pegang, maka ia akan menganggap situasi tersebut tidak bermoral, atau tidak memiliki aturan dalam bersosialisasi, begitu pula sebaliknya. Adapun pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hlm, 45.

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 225.

<sup>24</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012), hlm. 136.

1. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
2. Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik,
4. sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah nilai perilaku yang harus dipatuhi dan kesempurnaan sebagai manusia atau kesucilaan yaitu tuntutan kodrat manusia.

Dalam etika Deontologis Immanuel Kant ada beberapa prinsip moral dasar yaitu:

- a. Prinsip sikap baik
- b. Prinsip tidak melakukan yang jahat/ merusak/ merugikan
- c. Prinsip melakukan yang baik
- d. Prinsip keadilan
- e. Prinsip otonomi<sup>25</sup>

Prinsip dasar yang lima ini saling berkaitan, diantaranya pada prinsip pertama mendasari dengan prinsip keempat. Setelah seseorang bersikap atau berniat baik maka dia tidak boleh melakukan hal yang tidak baik, bahkan harus mengusahakan tindakan yang baik berdasarkan keadilan dan otonomi (kebebasan). Prinsip ini merupakan ukuran penilaian tindakan seseorang bisa dikatakan bermoral atau tidak.

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “Maha” yang berarti besar sedangkan “Siswa” yaitu seseorang yang sedang mengikuti pembelajaran. Mahasiswa adalah

---

<sup>25</sup>J. Sudarminta, *Etika Umum*, (Yogyakarta: Kamisius, 2013), hlm. 176

orang yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi, memiliki kartu tanda mahasiswa atau yang sering dikatakan KTM, dan diakui oleh pemerintah serta mampu mencari ilmu sendiri karena sudah dewasa.

Mahasiswa dapat diartikan sebagai orang yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>26</sup>

Jadi, Mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai orang yang sedang menuntut Ilmu di perguruan tinggi. Baik itu negeri atau swasta dan di lembaga yang lain.

#### **4. Bidikmisi**

##### **a. Pengertian Bidikmisi**

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang diperuntukkan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2010.<sup>27</sup> Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan sekolah menengah atau (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2008), hlm. 23.

<sup>27</sup>Dikti, "Beasiswa Bidik Misi" [https://id.wikipedia.org/wiki/BEASISWA Bidik Misi](https://id.wikipedia.org/wiki/BEASISWA_Bidik_Misi), diakses 18 Januari pukul 11.20 Wib.

<sup>28</sup>Ditjendikti, "Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan 2021" <http://BidikMisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/3>, diakses 15 Januari 2021 pukul 10.57 Wib

Menurut Dwi Harmadi Astuti bidikmisi adalah program pemerintah yang merupakan bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat dengan pengarahannya utamanya adalah kapasitas ekonomi di bawah rata-rata atau ekonomi rendah. Hal ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu terwujudnya masyarakat dengan ekonomi terbatas namun dapat mengakses pendidikan tinggi.<sup>29</sup>

Program ini mempunyai misi dalam menghidupkan harapan bagi masyarakat yang kurang mampu potensi akademik memadai untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Bantuan yang diberikan dalam program ini terdiri atas bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa sekurang-kurangnya sebesar Rp 600.000, (enam ratus ribu rupiah) perbulan yang telah ditentukan berdasarkan Indeks Harga Kemahalan daerah lokasi PTN dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikelola PTN untuk uang kuliah sebanyak Rp2.400.000 persemester permahasiswa.<sup>30</sup> Kelebihan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan digunakan untuk pembinaan mahasiswa penerima melalui berbagai bentuk kegiatan penunjang seperti pembinaan karakter, pelatihan kewirausahaan dan sejenisnya.

#### **b. Landasan Hukum Beasiswa Bidikmisi**

Adapun landasan hukum beasiswa bidik misi dalam peraturan perundang-undang yang dijadikan program bidikmisi sebagai berikut adalah:

- 1) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- 2) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 3) Undang-undang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017 (Lembaga Negara Republik Indonesia

---

<sup>29</sup>Dwi Harmadi Astuti D dkk, "Efektivitas Program Beasiswa Bidik Misi di Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Volume 19, No 3, Tahun 2019, hlm. 246.

<sup>30</sup>Dikti "Beasiswa Bidik Misi 2016" <http://satulayan.id/layanan/index/56/beasiswaBidikMisi/kemendikbud>, diakses 15 Januari 2021 pukul 12.14 WIB.

- Tahun 2016 Nomor 240 Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5948);
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
  - 5) Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang kementerian Agama.
  - 6) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
  - 7) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian/ Lembaga sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian/ Lembaga.
  - 8) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 33/PMK.02/2016 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2017.
  - 9) Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 63 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama;
  - 10) Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Agama.<sup>31</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab V pasal 12, menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu.<sup>32</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A menegaskan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan Kewenangan Berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia, yang

---

<sup>31</sup>Petunjuk Teknis Bidik Misi, (Jakarta: Kementerian Agama, 2017), hlm. 2.

<sup>32</sup>Dikti, *Beasiswa Bidikmisi*, 2016, (<http://satulayanan.id/layanan/index/56/beasiswa-bidikmisi/kemendikbud>)

memiliki potensi didik akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari keseluruhan peserta didik baru.

### **c. Jenis-jenis Beasiswa**

Program beasiswa menjadi salah satu yang menjadi incaran banyak bagi mahasiswa atau calon mahasiswa. Dengan mendapatkan beasiswa maka beban biaya kuliah akan menjadi sangat berkurang. Bahkan ada yang sepenuhnya ditanggung oleh pemberi beasiswa hingga diberikan uang saku dan biaya hidup. Ada beberapa jenis-jenis beasiswa dalam perguruan tinggi yaitu:

#### **1. Beasiswa dari segi cakupan pembiayaan**

Beasiswa dari segi cakupan pembiayaan merupakan beasiswa yang diberikan karena prestasi dalam bidang akademik untuk mempertahankan prestasi. Beasiswa dari segi cakupan pembiayaan ini dibagikan menjadi dua yaitu:

##### **a. Beasiswa penuh**

Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika anda benar-benar beruntung, tentunya anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi kebutuhan hidup, buku dan biaya pendidikan. Namun, banyak beasiswa lainnya meng-cover biaya hidup, buku atau sebagian dari uang sekolah.

Beasiswa ini meliputi seluruh biaya yang diperlukan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan mulai dari biaya kuliah, biaya makan dan minum, tempat tinggal dan buku serta peralatan kuliah.

b. Beasiswa parsial

Beasiswa ini mencakup pembiayaan uang kuliah saja tanpa meliputi fasilitas dan biaya hidup selama berkuliah.<sup>33</sup>

2. Beasiswa dari segi penyandang dana

Dari segi penyandang dana, beasiswa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Beasiswa Pemerintah

Beasiswa khususnya yang diberikan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Seperti yang kita ketahui, tidak semua orang sanggup membayar biaya kuliah yang dari tahun ke tahun cenderung semakin mahal. Oleh karena pemerintah memberikan beasiswa seperti:

a) Beasiswa Bidikmisi

Beasiswa bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Bantuan pendidikan ini di sediakan setiap tahunnya bagi mahasiswa S1 di Indonesia. Beasiswa bidikmisi ini menyediakan bantuan yang lengkap meliputi biaya studi, biaya hidup dan keperluan studi lainnya.

b) Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)

Beasiswa peningkat prestasi akademik disediakan oleh pemerintah melalui kementerian riset dan pendidikan tinggi (Kemenristedikti). Beasiswa ini

---

<sup>33</sup>INDBeasiswa,<https://indbeasiswa.com/2015/08jenis-beasiswa-kuliah-beasiswa-luar-negeri.html>

diberikan dan ditujukan bagi mahasiswa yang tengah menjalani kuliah diploma maupun sarjana di perguruan tinggi negeri dan swasta di tanah air.

Penerima beasiswa PPA tidak terbatas hanya mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN), bentuk bantuan yang diberikan adalah pemberian dana setiap bulannya kepada masing-masing penerima.

c) Beasiswa KIP kuliah

Beasiswa kartu Indonesia pintar kuliah adalah beasiswa yang baru untuk mahasiswa sebelumnya beasiswa bidikmisi. Beasiswa kartu Indonesia pintar selalu membuka pendaftaran setiap tahunnya. Dimulai dengan membuat akun, lalu mendaftar sesuai dengan jalur masuk perguruan tinggi negeri atau swasta. Terdapat beberapa syarat yang ditetapkan pemerintah untuk mendapatkan beasiswa tersebut, salah satunya keterbatasan ekonomi.

Penerima KIP kuliah adalah siswa SMA/ sederajat yang lulus pada tahun itu atau lulus 2 tahun sebelumnya. Memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi yang didukung bukti dokumen yang sah.<sup>34</sup>

d) Beasiswa LPDP

Beasiswa lembaga pengelola dana pendidikan (LPDP) merupakan lembaga yang membuka program beasiswa kepada putra-putri bangsa yang berprestasi dalam akademik dan memiliki keterampilan lain seperti kepemimpinan, serta bertekad kuat dalam membangun Indonesia.

Khusus untuk program beasiswa LPDP, penawaran yang diberikan dalam melanjutkan pendidikan ke luar negeri adalah beasiswa untuk program S2 dan S3. Beasiswa untuk jenjang magister dan doctoral ini merupakan beasiswa yang dibiayai penuh oleh pemerintah Indonesia melalui LPDP. Pembiayaan penuh

---

<sup>34</sup>Macam-macam Beasiswa Pemerintah, <https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/macama-macam-beasiswa/>

tersebut meliputi biaya pendidikan, biaya hidup, biaya visa, biaya tunjangan keluarga dan biaya lainnya selama menempuh pendidikan di luar negeri.

### 3. Beasiswa dari segi pembiayaan

Ada banyak perguruan tinggi di Indonesia yang menawarkan beasiswa bagi mahasiswanya yang berprestasi. Seperti yang kita ketahui beasiswa pembiayaan.

Dari segi bentuk pembiayaan beasiswa ini dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

#### a. Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orang tua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup dan lain lain.

Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi tetapi memiliki prestasi akademik yang sangat baik saat berada di bangku sekolah.

#### b. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan Akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.

Beasiswa ini diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik selama berkuliah yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata Indeks Prestasi.

c. Beasiswa Ikatan Dinas

Beasiswa ini banyak diadakan oleh instansi pemerintah dengan bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi tersebut. Cakupan dana yang diberikan biasanya sangat menggairahkan karna adanya ikatan dinas bagi para lulusannya untuk bekerja di instansi tersebut setelah lulus kuliah.

Beasiswa ini mensyaratkan para penerimanya untuk mengikat diri dengan ikatan dinas pada pihak sponsor (pemberi beasiswa) sebagai hubungan timbal balik yang menguntungkan kedua belah pihak. Untuk mendapatkan beasiswa ini, biasanya diwajibkan untuk bekerja di instansi atau perusahaan sponsor dalam jangka waktu tertentu.<sup>35</sup>

Berdasarkan macam-macam beasiswa Indonesia bentuknya dari segi pembiayaan, lembaga penyedia dan cakup pembiayaan. Hal ini karena syarat menjadi penerima beasiswa adalah tidak sedang menerima beasiswa lain. Dari beberapa jenis-jenis beasiswa diatas peneliti hanya meneliti tentang beasiswa bantuan yaitu beasiswa bidikmisi.

Negara Indonesia memberikan hak kepada tiap-tiap warga negara untuk memperoleh pendidikan seperti yang telah tercantum dalam pasal 31 (1) Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12, menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya” dan pasal 12 yang menyebutkan “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Berlandaska pasal

---

<sup>35</sup>Kemendikbudristek Kembali Membuka Beasiswa Unggulan 2021, <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/kemendikbudristek-kembali-membuka-beasiswa-unggulan-2021>

tersebut maka pemerintah mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi setiap warga negara tanpa terkecuali untuk dapat memberikan pelayanan dan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan, baik itu dalam bentuk ketersediaan fasilitas yang layak, dosen yang berkompetensi maupun bantuan material kepada generasi muda yang mempunyai prestasi namun terhalang dengan kendala pembiayaan.<sup>36</sup>

Berlandaskan undang-undang tersebut pemerintah melalui Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kememntrian Pendidikan Nasional mengeluarkan program bidikmisi. Didalam penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, tetapi bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi namun memiliki nilai baik dalam prestasi akademik.

#### **4. Syarat-syarat mahasiswa bidikmisi**

Adapun syarat-syarat mahasiswa penerima bidikmisi adalah:

1. Mahasiswa semester 1 jalur SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN dibuktikan dengan SPP, kartu tanda lulus SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN dan registrasi online.
2. Pendaftaran berasal dari lulusan MA/MAK/SMA/Pesantren Madrasah.
3. Surat pengantar dari kepala sekolah yang bersangkutan menyatakan:
  - a. siswa bersangkutan berasal dari sekolah tersebut
  - b. siswa yang bersangkutan berkelakuan baik dan memiliki prestasi Akademik yang bagus di MA/MAK/SMA/SMK/Pesantren (rangking 1 sampai dengan 10 mulai semester 1 sampai V) dibuktikan surat keterangan tentang prestasi peringkat siswa di kelas dan bukti pendukung prestasi lain di bidang non-kurikulum atau ekstrakurikulum (jika ada) yang disahkan oleh Kepala Sekolah.
4. Mengisi surat permohonan calon penerima Bidik Misi (disediakan oleh panitia) di tempat pendaftaran dengan dibubuhi Materai 6000 agar diambil secepatnya sebelum melengkapi berkas persyaratan yang lain.

---

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penghitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan*, (2011), <http://www.prioritaspendidikan.org/file/Panduan-Penyusunan-BOSP-0>.

5. Mengajukan surat fakta integritas tidak akan menerima beasiswa dan bantuan dari pihak lain (disediakan oleh panitia) dibubuhi materai 6000
6. Mengisi biodata (disediakan oleh panitia) calon penerima Bidik Misi
7. Pas photo berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar
8. Fotocopy rapor semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) yang dilegalisir Kepala Sekolah
9. Surat keterangan lulus dari Kepala Sekolah
10. Surat keterangan tidak mampu bermaterai 6000 dari Kepala Desa/Lurah dari domisili asal siswa/siswa
11. Surat keterangan penghasilan orang tua yang dapat dibuktikan kebenarannya yang dikeluarkan oleh Kepala Desa/Lurah Instansi t empat orang tua bekerja
12. Foto rumah siswa/siswi yang bersangkutan dari 3 (tiga) sisi yaitu sebelah kiri kanan, depan dan bagian dalam rumah yang disahkan oleh Kepala Desa/Lurah
13. Fotocopy kartu keluarga yang dilegalisir oleh pejabat yang berwenang
14. Fotocopy rekening listrik bulan terakhir apabila tersedia aliran listrik
15. Fotocopy bukti pembayaran PBB (apabila ada)
16. Pendidikan orang tua setinggi-tingginya S1 (Strata 1) dan D3 (Diploma).<sup>37</sup>

Syarat-syarat mahasiswa penerima beasiswa bidik misi ini mampu membantu lapisan masyarakat khususnya peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap peserta didik berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik bagus dan tidak mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.<sup>38</sup> Sehingga orang yang ekonominya menengah bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mereka akan berusaha sekuat tenaga karena pendidikannya dapat diraih.

## 5. Penghentian Bantuan dan Sanksi

### 1. Penghentian Bantuan

Perguruan tinggi penyelenggaraan dapat menghentikan bantuan Bidikmisi kepada penerima program, apabila yang bersangkutan seperti berikut:

- a) Menyelesaikan studi.

---

<sup>37</sup>Candra Adiputra, "Pengumuman Persyaratan dan Pendaftaran Bidikmisi IAIN Padangsidimpuan", Padangsidimpuan: 20 April 2018 (<https://www.iain-padangsidimpuan.ac.id/pengumuman-persyaratan-dan-pendaftaran-bidikmisi-iain-pp-2018> diakses 7 Maret 2021 pukul 10.20 Wib).

<sup>38</sup>Kamaruddin Amin, *Petunjuk Teknis Program Bidikmisi Rekrutmen Baru Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*, (Jakarta: Tahun Anggaran 2017), hlm. 2.

- b) Mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah 3,00 (dua) semester berturut-turut.
- c) Cuti karena alasan sakit.
- d) Menerima skorsing dari perguruan tinggi. Karena mahasiswa penerima bidikmisi melanggar peraturan akademik atau melanggar tata kehidupan kampus dan dikenakan sanksi skorsing minimum 1 (satu) semester oleh PTP program Bidikmisi.
- e) *Drop Out*, mahasiswa penerima Bidikmisi yang karena alasan tertentu dikeluarkan sebagai mahasiswa oleh perguruan tinggi penyelenggara.
- f) Non Aktif, mahasiswa penerima Bidikmisi yang tidak mengikuti kegiatan akademik sesuai aturan perguruan tinggi dan tidak melakukan daftar ulang/her-registrasi
- g) Mengundurkan diri, mahasiswa penerima bidikmisi yang mengundurkan diri dari kampus dikarenakan mempunyai alasan tertentu seperti pindah ke kampus yang lain. Maka bantuan bidikmisinya dapat digantikan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima.
- h) Mahasiswa lulus sebelum waktu beasiswa berakhir, mahasiswa penerima program bidikmisi yang lulus kurang dari masa study yang ditetapkan (mahasiswa program sarjana yang lulus kurang dari 8 (delapan) semester atau 6 (enam) semester untuk program D3.
- i) Mahasiswa memberikan keterangan palsu, mahasiswa penerima bidikmisi yang terbukti memberikan keterangan data dari yang tidak benar setelah diterima di perguruan tinggi.
- j) Penerima program terbukti mengikuti aktivitas organisasi yang berpaham anti Pancasila dan NKRI.

- k) Meninggal dunia. Mahasiswa bidikmisi yang meninggal dunia, maka haknya sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal diberikan kepada keluarga/ahli warisnya, kemudian bantuan bidikmisinya dapat digantikan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima bidikmisi.
- l) Bantuan penerima program Bidikmisi dihentikan pada saat mahasiswa penerima Bidikmisi telah sampai dengan batas waktu yang ditetapkan, dan selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan harus mengupayakan sendiri biaya pendidikan dan biaya hidupnya.<sup>39</sup>

## 2. Penggantian Penerima Beasiswa Bidikmisi

Adapun penerima program Bidikmisi dapat diganti dengan peserta lain sebagai berikut:

- a) Mahasiswa penerima program Bidikmisi yang meninggal dunia, maka dana bantuan Bidikmisi sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal, diberikan kepada keluarga/ ahli warisnya. Selanjutnya bantuan Bidikmisinya dapat diberikan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima program bidikmisi.
- b) Pengganti penerima program Bidikmisi dilakukan dengan proses seleksi secara obyektive dan dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- c) Dan mahasiswa penerima Bidikmisi dengan status pengganti hanya diberikan dana bantuan yang sifatnya melanjutkan bukan mulai dari awal program Bidikmisi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam 2014, hlm, 4.

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm, 12.

Beasiswa bidikmisi telah diganti mulai tahun 2020/2021 menjadi KIP (kartu Indonesia pintar). Kartu Indonesia pintar kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat. Syaratnya memiliki potensi akademik baik tapi memiliki keterbatasan ekonomi. KIP kuliah merupakan bantuan pendidikan perkuliahan yang bertujuan membebaskan pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi dan biaya kuliah atau pendidikan.

### 3. Pelanggaran dan sanksi Penerima Beasiswa Bidikmisi

Sebagaimana hal-hal yang termasuk jenis pelanggaran program Bidikmisi sebagai berikut adalah:

- a) Telah memberikan keterangan yang tidak benar baik secara lisan atau tertulis.
- b) Melakukan pemalsuan dokumen pendaftaran.
- c) Dan dikemudian hari yang bersangkutan terbukti tidak memenuhi syarat sebagai penerima program bidikmisi.<sup>41</sup>

Berdasarkan pelanggaran terhadap penerima beasiswa bidikmisi di atas terdapat pada poin a. telah memberikan keterangan yang tidak benar. Bahwa mahasiswa bidikmisi yang terbukti memberikan keterangan data diri yang tidak benar, setelah diterima di perguruan tinggi (merupakan pelanggaran berat), maka mahasiswa yang bersangkutan dikeluarkan dari perguruan tinggi dan digantikan dengan mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima bidikmisi.

---

<sup>41</sup>Kamaruddin Amin, "Petunjuk Teknis Program Bidik Misi Rekrutmen Baru Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Tahun Angkatan 2017" [https://diktis.kemenag.go.id/sarprasmahasiswa/sarpras/getedog.php?id=Juknis\\_Program\\_Bidik\\_Misi\\_Rekrutmen\\_Baru\\_2017&t=pdf](https://diktis.kemenag.go.id/sarprasmahasiswa/sarpras/getedog.php?id=Juknis_Program_Bidik_Misi_Rekrutmen_Baru_2017&t=pdf), diakses 18 Januari 2021 pukul 14.20 WIB.

Bantuan biaya pendidikan dalam program bidikmisi diberikan kepada penerimanya selama 8 semester atau 4 tahun di jenjang S1 sebagaimana terdapat dalam buku panduan bidikmisi yaitu:

“bantuan biaya pendidikan bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima bidikmisi di perguruan tinggi, yaitu 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1, 6 (enam) semester untuk program Diploma III, serta akademik komunitas diberikan maksimal 4 (empat) semester untuk Diploma II dan 2 (dua) semester untuk program Diploma I”.<sup>42</sup>

Mahasiswa penerima bidikmisi ditargetkan untuk menyelesaikan studinya maksimal selama 8 semester atau 4 tahun pada jenjang S1 di perguruan tinggi. Perguruan tinggi membantu untuk memfasilitasi dan mengupayakan agar mahasiswa penerima bidikmisi dapat lulus tepat waktu. Jika penerima bidikmisi tidak mampu menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka program bidikmisinya akan terputus sehingga mahasiswa tersebut harus membiayai kuliahnya sendiri atau mencari sumber dana lain untuk membiayai kuliahnya. Seperti yang tercantum dalam buku pedoman bidikmisi yaitu

“Perguruan Tinggi memfasilitasi dan mengupayakan agar penerima bidikmisi lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal. Bagi mahasiswa yang belum menyelesaikan pendidikan sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan. Perguruan tinggi dapat mengalokasikan biaya pendidikan yang bersumber dari dana lain yang sah”.<sup>43</sup>

Sanksi yang diberikan kepada penerima program bidikmisi yang melakukan pelanggaran adalah penghentian pemberian bantuan bidikmisi dan tidak menerima bantuan bidikmisi. Salah satunya dalam tujuan bidikmisi dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana sasaran program memberikan respon terhadap program adalah dengan lulus tepat waktu. Tentu halnya juga menjadi suatu keinginan untuk seluruh mahasiswa baik penerima bidikmisi maupun non penerima bidikmisi. Diperlukan

---

<sup>42</sup>Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi 2010, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, hlm. 3.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm 9

keyakinan dan komitmen untuk dapat mewujudkannya. Komitmen tersebut terlihat pada keseriusan mahasiswa penerima bidikmisi untuk menyelesaikan masa studinya.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1

### Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Dede Tiara Rachmawati. Program study: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Skripsi 24 Oktober 2016.	Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di UIN Syarifhidayatulloh Jakarta.	Adapun hasil penelitiannya bahwa Beasiswa Bidikmisi tidak ada kaitannya dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diperoleh melalui faktor baik internal maupun eksternal.	Adapun Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas Mahasiswa penerima Bidikmisi. Sedangkan perbedaan penelitian ini lebih fokus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi.
2	Angga	Motivasi	Berdasarkan	Adapun persamaan

	<p>Sucitra Hendrayan, Program Studi: Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam, UPBJJ Universitas Terbuka, Bandung, Jurnal, Tahun 2014.</p>	<p>Belajar, Kemandirian Belajar dan Berprestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung.</p>	<p>Hasil Penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung, menunjukkan tingkat termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 73,4%. Sebesar 17,02% menunjukkan tingkat kemandirian dengan sangat tinggi, sebesar 9,57% kemandirian belajar mahasiswa beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung termasuk dalam kriteria sedang, dan dari hasil evaluasi disimpulkan hanya 39 mahasiswa bidikmisi yang mencapai</p>	<p>dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mahasiswa penerima Bidikmisi. Sedangkan perbedaan, penelitian ini lebih fokus terhadap motivasi belajar, kemandirian belajar dan berprestasi belajar dan menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
--	---	---	---	--

			target dan mematuhi kontrak UT dimana pada semester II IPK harus IPK 2,75.	
3	Mustamin Siregar, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Tesis 2019.	Motivasi Belajar dan Berprestasi Mahasiswa Bidikmisi Tahun Akademik 2015-2016 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.	Adapun hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun 2015-2016 distimulasi oleh adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan serta meliputi kepada faktor tingkat kebutuhan belajar dan minat belajar mahasiswa. Sedangkan motivasi berprestasi mahasiswa bidikmisi didasari tuntutan perolehan IPK minimal 3,00 dan ada faktor tentang kemampuan mahasiswa	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mahasiswa bidikmisi, menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini lebih fokus terhadap motivasi belajar dan berprestasi.

			dan cita-cita atau aspirasi mahasiswa, karena dengan faktor ini mahasiswa terdorong meraih prestasi di perguruan tinggi.	
--	--	--	--	--

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini adalah Kampus Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berdomisili di Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan Tenggara, lokasi penelitian ini berada  $\pm$  5 km dari pusat kota Padangsidempuan.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak dari bulan Juni 2021 sampai November 202. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut adalah:

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan								
		11	03	04	05	06	07	08	01	02
1	Mengasesekan Judul									
2	Bimbingan Proposal Pertama kepada kepembimbing kedua									
3	Bimbingan Proposal Kedua Kepembimbing Pertama									

4	Seminar Proposal									
5	Bimbingan Skripsi Pertama Kepada Pembimbing Kedua									
6	Bimbingan Skripsi Kedua Kepada Pembimbing Pertama									

Sumber: Peneliti (2021)

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>44</sup>

## C. Informan Penelitian

Informan adalah subjek memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>45</sup> Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama. Yang dimaksud dalam informan penelitian adalah orang yang tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.<sup>46</sup>

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 9.

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), hlm 76.

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm 77.

Dalam hal ini untuk menjadi informan penelitian utama (objek) adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Diantaranya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi 2016-2017 yang berjumlah 11 orang. Yaitu 5 Mahasiswa dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 4 Mahasiswa Dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 1 Mahasiswa dari Jurusan Manajemen Dakwah dan 1 Mahasiswa dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Sedangkan objek yang memahami objek penelitian (subjek) adalah staf civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yaitu, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag (data skunder).

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu ada dua macam, data primer, dan data sekunder. Berikut adalah sumber data:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yang di cari dari data ini, disebut dengan tangan pertama.<sup>47</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi angkatan 2016-2017 yang

---

<sup>47</sup>Sarifuddi Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 92.

berjumlah 11 orang, yang terdiri 5 orang dari jurusan Bimbingan Konseling Islam, 4 orang dari Komunikasi Penyiaran Islam, 1 orang dari Pengembangan Masyarakat Islam dan 1 orang dari Manajemen Dakwah. Mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2016 berjumlah 2 mahasiswa sedangkan angkatan 2017 berjumlah 9 mahasiswa.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>48</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah staf civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yaitu, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama (Bapak. Dr Soleh Fikri, M.Ag (data skunder).

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih.<sup>49</sup> Wawancara ini merupakan penelitian secara langsung untuk menyatukan informasi secara detail. Wawancara dapat

---

<sup>48</sup>Suryani dkk, *Metodologi Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prana Media Group, 2015), hlm. 171.

<sup>49</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah Lainnya*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2011), hlm. 138.

dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan data yang benar-benar aktual.

Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara non-terstruktur yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat longgar, urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Wawancara Non-terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggung jawab moral dalam mahasiswa bidikmisi menyelesaikan kuliah tepat waktu. Dengan ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan mahasiswa 5 orang dari jurusan Bimbingan Konseling Islam, 4 orang dari Komunikasi Penyiaran Islam, 1 orang dari Pengembangan Masyarakat Islam dan 1 orang dari Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dan staf civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yaitu, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama (Bapak. Dr Soleh Fikri, M.Ag (data skunder) dan Kaprodi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan suatu pengawasan dan pencatatan.<sup>50</sup> Ada dua jenis teknik observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu suatu metode pengumpulan data yang menggunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dimana peneliti ikut dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan, yaitu observasi yang pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.<sup>51</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana observasi ini peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, artinya saya adalah salah seorang penerima beasiswa bidikmisi dari tahun 2017.

Berdasarkan keterangan, bahwasanya observasi yang dimaksud adalah pengamatan dan pencatatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Peneliti juga mengamati keadaan sekitar yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian secara menyeluruh. Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>50</sup>ssBurhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 140.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan menganalisis dan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.<sup>52</sup> Jadi untuk pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan menganalisis data yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam metode kualitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh dengan kegiatan pengukuran melalui proses pengumpulan data, dan akhirnya dianalisis untuk ditarik menjadi kesimpulan.<sup>53</sup> Ada tiga macam kegiatannya, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, reduksi ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137.

<sup>53</sup>Sarifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 92.

ringkasan, menelusuri tema dan sebagainya. Dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian yang dilaksanakan.<sup>54</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif ada 4 teknik mencapai keabsahan data, yaitu *kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas dan konfirmabilitas*.<sup>55</sup>

Teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data.

---

<sup>54</sup>Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

<sup>55</sup>Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 111.

*Kredibilitas* meliputi aneka kegiatan yaitu:

1. Memperpanjang masa observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi.
2. Pengamatan terus-menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam sehingga dapat membedakan mana yang bermakna mana yang tidak.
3. *Peer debriefing* dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, Tanya jawab dengan teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.
4. *Triangulasi* berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber yang menunjukkan informasi yang sama.

Triangulasi berarti cara baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dalam kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan 3 cara yaitu:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil IAIN Padangsidempuan**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada Tahun 1962, dan saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah. Pada tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara remis dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi Fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga Fakultas dan didorong keinginan hendak membuka Fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian. Maka muncullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Irwan Saleh, dkk. *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2016*, hlm. 1.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada Tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum Marahamat Siregar, Ketua I Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II H.M. Yusuf tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II Kalasun Nasution dan Bendahara Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 tahun 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan menerbitkan keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 tentang Pengertian Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid...*, hlm. 2.

Setelah lima tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Sebelum memiliki gedung sendiri maka perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga ruangan kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.<sup>58</sup>

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17.500,000,- (Tujuh belas juta

---

<sup>58</sup>*Ibid...*, hlm. 3.

lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktivitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3,2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidempuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984/1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidempuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan satu ruangan untuk sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1997 dan secara otonom berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M. Ag.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan Tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan maka pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan berubah menjadi IAIN Padangsidimpuan,

dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL sebagai Rektor.<sup>59</sup>

Dengan demikian, IAIN Padangsidempuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

b. Visi dan Misi IAIN Padangsidempuan

1. Visi:

Menjadi Institusi Pendidikan Islam yang Integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan dan kearifan local yang *inter-konektif*.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang integratif dan unggul.
- b. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif.
- c. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.

---

<sup>59</sup>*Ibid...*, hlm. 4.

e. Membangun transformasi terencana menuju universitas Islam Negeri Tahun 2024.<sup>60</sup>

c. Tujuan IAIN Padangsidimpuan

Adapun tujuan IAIN Padangsidimpuan adalah:

1. Menjadi Institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan local yang interaktif dan inter-konektif/ multidisipliner.
2. Menjadi Institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>61</sup>

IAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk Sarjana yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. IAIN Padangsidimpuan memiliki empat Fakultas yaitu: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

---

<sup>60</sup>*Ibid...*, hlm. 6.

<sup>61</sup>Irwan Saleh, dkk., *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2017*, hlm. 6.

## **2. Profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

### **a. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah salah satu dari empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang dibuka pada tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama No. 300 Tahun 1997 serta No. 333 Tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Komunikasi Penyiaran Islam merupakan Jurusan sekaligus program studi tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan Jurusan Dakwah, hingga akhirnya beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Maka Jurusan Dakwah juga ikut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat program study yaitu: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dalam perjalanan sejak menjadi Jurusan Dakwah sampai menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama 16 (Enam Belas) tahun telah terjadi pergantian pimpinan yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah pada periode 1997 sampai dengan 2002). Dilanjutkan H. Ali Anas, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 2006 sampai dengan 2010). Dilanjutkan Fauziah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah periode 2010 sampai dengan 2013) dengan beralih status menjadi Fakultas maka berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M.Ag Menjadi Dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi periode 2013 sampai dengan 2017. Dan pada periode 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dipimpin oleh Dr. Ali Sati M.Ag sampai saat ini.<sup>62</sup>

## **b. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

### a. Visi

Unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis *Information Communication Technologies* (ICT) dan kearifan lokal di Indonesia pada Tahun 2024 untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuwan, keislaman dan keindonesiaan.

### b. Misi

a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang unggul dan *integratif, interkoneksi* berbasis

---

<sup>62</sup>Sholeh Fikri, (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, Kamis, 07 Oktober 2021.

*Information Communication Technologies* (ICT) dan kearifan local.

- b) Mengembangkan penelitian di bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi dengan pendekatan *Interkonektif/ Multidisipliner* berbasis nilai-nilai historis dan budaya local.
  - c) Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan dakwah dan masyarakat Islam.
  - d) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
  - e) Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas, dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
  - f) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.
- c. Tujuan
- a) Menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, integrative serta kompetitif dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
  - b) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan palikatif dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.
  - c) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah, kreatif dan dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah islam di tengah-tengah masyarakat.

- d) Menghasilkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 3. Keadaan Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan pengajar profesional yang mengajarkan ilmu sesuai kompetensi dan bidang pendidikan. Berikut data Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Tabel 1  
Data Dosen FDIK IAIN Padangsidimpuan

No	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	DOSEN FAKULTAS/ PRODI
1	Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag	S2	BKI
2	Drs. Kamaluddin, M.Ag	S2	KPI
3	Dra. Hj. Replita, M.Si.	S2	PMI
4	Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag	S3	MD
5	Dr. Ali Sati, M.Ag	S2	MD
6	Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag	S2	PMI
7	Fauzi Riizal, M.A.	S2	KPI
8	Ali Amran, S.Ag., M.Si.	S2	KPI
9	Maslina Daulay, M.A.	S2	BKI
10	Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A	S3	KPI
11	Erna Ikawati, M.Pd.	S2	BKI
12	Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.a.	S3	KPI
13	Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.	S2	BKI
14	Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.	S3	KPI
15	Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom.	S2	KPI
16	Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I.	S2	BKI
17	Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi.	S2	MD
18	Anas Habibi Ritonga.	S2	PMI

	M.A.		
19	Muhammad Syukri Pulungan. M.Psi.	S2	BKI
20	Icol Dianto. M.Kom.I.	S2	
21	Masrul Efendi Umar Harahap. M.M	S1	PMI
22	Ricka Handayani. M,.M	S2	MD
23	Nurfitriani M. Siregar. M,Kom,I.	S2	KPI
24	Mhd. Latif Kahpi. M. Kom.I.	S2	KPI
25	Esli Zuraidah Siregar, M. Sos.	S2	KPI
26	Nurintan Muliani Harahap. M.A	S2	BKI
27	Syafrianto Tambunan, M.A	S2	BKI
28	Hasbi Anshori Hasibuan, S.HI., MM.	S1	MD
29	Yuli Eviyanti, SE., MM.	S2	MD
30	Darwin Harahap, S.Sos.I M.Pd.I.	S2	BKI
31	Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd,I	S2	KPI
32	Chandra, S.Sos.I., M.Pd.I.	S2	KPI
33	Zilfaroni, S.Sos.i., MA.	S2	BKI
34	Muhammad Amin, M.Ag	S2	PMI

Sumber: Dokumentasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan<sup>63</sup>

Tabel 2  
Data Pegawai FDIK IAIN Padangsidempuan

No	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	DATA PEGAWAI
1	Muhammad Taufiq El Ikhwan, S.E	S1	Adm. Umum Keuangan
2	Sukerman, S.Ag	S1	Kasubbag Umum
3	Ahmad Toib Daulay, S.E	S1	Administrasi Umum
4	Zulfitri	Slta	Kasubbag
5	Siti Permata Daulay,	S1	Laboratorium

<sup>63</sup>Dokumentasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

	S.Sos.I		
6	Jelita Hasibuan, S.Sos.I.	S1	Pengelola Layanan Akademik

Sumber data: Dokumen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

#### 4. Data Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Adapun Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjumlah 11 orang sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 3  
Data Mahasiswa Bidikmisi Fdik

No	Nama	Program Study	Angkatan		Status
			2016	2017	
1	MLS	Bimbingan Konseling Islam		✓	Belum Lulus
2	SP	Bimbingan Konseling Islam		✓	Belum Lulus
3	NH	Bimbingan Konseling Islam		✓	Belum Lulus
4	SS	Bimbingan Konseling Islam		✓	Belum Lulus
5	KH	Bimbingan Konseling Islam		✓	Belum Lulus
6	TA	Komunikasi Penyiaran Islam	✓		Belum Lulus
7	PN	Komunikasi Penyiaran Islam		✓	Belum Lulus
8	SYL	Komunikasi Penyiaran Islam		✓	Belum Lulus
9	NHH	Komunikasi Penyiaran Islam		✓	Belum Lulus
10	NA	Manajemen Dakwah	✓		Belum Lulus
11	LS	Pengembangan Masyarakat Islam		✓	Belum Lulus

Sumber Data: Data Rekapitulasi Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada angkatan 2016-2017.<sup>64</sup>

<sup>64</sup>Dokumentasi, Data Rekapitulasi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun angkatan 2016-2017

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikmisi dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu**

Tanggung jawab moral merupakan kewajiban terhadap mahasiswa penerima bidikmisi selama menerima bantuan dari lembaga dan institut. Penerima beasiswa bidikmisi memiliki aturan tanggung jawab yang harus diemban. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama mengatakan bahwa:

Mahasiswa Bidikmisi mempunyai tanggung jawab seperti menyelesaikan kuliah tepat waktu, mempertahankan IPK 3,0 ke atas dan mengikuti kegiatan yang harus diselenggarakan seperti workshop, temu ramah dan membuat laporan pertanggung jawaban.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bahwa:

Mahasiswa bidikmisi mempunyai tanggung jawab yang harus diemban selama menjadi penerima beasiswa bidikmisi selama 4 tahun (delapan) semester seperti: menyelesaikan kuliah tepat waktu, mempertahankan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK), dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri

---

<sup>65</sup>Sholeh Fikri, (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, Kamis, 07 Oktober 2021.

<sup>66</sup>Ali Sati, (Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), *Wawancara*, Kamis 16 Desember 2021.

Padangsidempuan. Ada beberapa ketentuan yang harus dilakukan penerima mahasiswa Bidikmisi sebagai berikut:

- a. Harus menyelesaikan studi tepat waktu selama empat tahun

Penerima beasiswa bidikmisi memiliki rentang waktu yang telah ditetapkan bagi penerima beasiswa bidikmisi. Skala waktu yang telah ditentukan oleh lembaga dan institut atau perguruan tinggi selama 4 tahun atau 8 (delapan) semester.<sup>67</sup> Dalam penetapan waktu selama 4 tahun oleh lembaga dan universitas memiliki makna bagi mahasiswa yang sedang melakukan studi memotivasi mereka dalam menyelesaikan studi dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh lembaga dan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mengemukakan bahwa:

Mahasiswa bidikmisi diwajibkan untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu dalam rentang 4 tahun (delapan semester). Jika mahasiswa bidikmisi tidak mampu menyelesaikan studi dengan tepat waktu maka sesuai dengan peraturan lembaga beasiswanya akan dicabut dan ditangguhkan kepada orang yang lebih layak menerima bidikmisi.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ditjen Dikti, *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2015*, (Jakarta: Kemdikbud Ditjendikti, 2015). hlm., 14.

<sup>68</sup>Ali Sati, (Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, Kamis, 16 Desember 2021.

Berdasarkan wawancara dengan SYL mahasiswa bidikmisi mengatakan bahwa:

Saya sebagai mahasiswa bidikmisi semester Sembilan belum memasuki skripsi masih bimbingan proposal. Saya akui keterlambatan dalam menyusun skripsi dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah terlalu banyak kegiatan di luar, sehingga lupa dengan tupoksi saya sebagai mahasiswa bidikmisi.<sup>69</sup>

Mahasiswa penerima bidikmisi tidak menyelesaikan studi selama waktu yang telah ditentukan oleh lembaga dan institut maka konsekuensinya adalah penerima beasiswa bidikmisi tidak menerima uang bantuan lagi dari pemerintah yang dikeluarkan setiap satu semester sekali disemester berikutnya, dikarenakan penerima beasiswa bidikmisi tidak mengikuti aturan yang ada. Adapun peraturan ini diterapkan sejak pada tahun 2015 berlangsung hingga saat ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa bidikmisi bahwa mahasiswa semester akhir belum memasuki skripsi oleh karena itu mahasiswa terlalu banyak dengan kegiatan di luar kampus sehingga lupa dengan tanggung jawabnya di kampus.<sup>70</sup>

- b. Harus mempertahankan nilai akhir atau indeks prestasi kumulatif yang ditentukan (3,0 ke atas)

Penerima mahasiswa beasiswa bidikmisi mempunyai tanggung jawab yang harus diemban selama menerima uang bantuan dari Lembaga dan Institut seperti mempertahankan IPK (Indeks Prestasi

---

<sup>69</sup> SYL, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, pada tanggal 22 November 2021.

<sup>70</sup>Observasi pada tanggal 25 November 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Kumulatif) di atas 3,00. Hal ini dijelaskan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bahwa:

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah besaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Mahasiswa beasiswa bidikmisi harus selalu meningkatkan atau mempertahankan nilai akhir mereka senilai (3,0 ke atas). Selama mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi harus memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik sesuai standar yang ditentukan.<sup>71</sup>

Jadi, hal ini bahwa mahasiswa penerima bidikmisi memiliki kewajiban untuk meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama mengatakan bahwa:

Mahasiswa bidikmisi memiliki tanggung jawab nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) 3,00 di atas, jika mahasiswa bidikmisi mendapatkan nilai IPK 3,00 ke bawah secara berturut-turut akan mendapatkan sanksi dari lembaga dan institut<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengungkapkan bahwa:

Untuk mempertahankan nilai IPK 3,0 diatas merupakan tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi, jika IPK penerima mahasiswa bidikmisi naik turun dalam tiga kali berturut-turut, maka beasiswanya akan digantikan kenapa mahasiswa yang layak menerima beasiswa bidikmisi<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Sholeh Fikri, (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, Kamis 07 Oktober 2021.

<sup>72</sup>Ali Sati, (Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, Kamis, 16 Desember 2021.

<sup>73</sup>Sholeh Fikri, (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, Kamis 07 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara dengan MLS yang mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapatkan nilai IPK yang buruk senilai 2,8, tapi untung nya cuma satu kali. Jika saya mendapat nilai yang buruk untuk kedua kali akan diberi peringatan dan untuk nilai ketiga kalinya masih di bawah 3,0 akan diberi sanksi beasiswa Bidikmisi dan akan ditangguhkan kepada orang yang lebih layak menerima bidikmisi. Tapi Alhamdulillah nilai saya buruk cuma satu kali<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa bidikmisi tidak mengemban amanah yang ditetapkan Lembaga dan Universitas, dikarenakan mahasiswa tersebut tidak mencapai nilai minimum yang telah ditetapkan oleh lembaga. Mahasiswa bidikmisi diberi sanksi apabila mendapatkan nilai IPK 3,00 ke bawah satu dua kali akan dikenakan (SK) surat keterangan dan untuk ketiga kalinya mendapat nilai IPK 3,00 ke bawah akan mendapat sanksi yaitu beasiswa bidikmisinya akan dicabut atau dialihkan kepada mahasiswa yang lain.<sup>75</sup>

c. Kegiatan yang harus diselenggarakan

Kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga maupun universitas, penerima beasiswa bidikmisi harus selalu mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga maupun universitas seperti:

a. Workshop

Mahasiswa bidikmisi melakukan kegiatan workshop 5 kali dalam semester dan dilakukan di Auditorium Institut Agama Islam

---

<sup>74</sup>MLS, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 05 September 2021.

<sup>75</sup>Observasi pada tanggal 08 September 2021 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Negeri Padangsidimpuan, dengan Tema berupa cara membuat bakso, mie ayam, donat, membuat bunga dengan bahan bekas dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan SYL bahwa:

Saya sebagai mahasiswa bidikmisi sangat senang adanya acara workshop seperti bagaimana cara membuat bakso, mie ayam dan donat walaupun lima kali dalam semester dan saya juga lebih mudah membuatnya di rumah.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa bidikmisi bahwa mahasiswa bidikmisi sangat senang adanya workshop. Dengan adanya pelatihan workshop mahasiswa bidikmisi lebih kreatif dan menambag pengetahuan.<sup>77</sup>

b. Temu ramah

Temu ramah ini dilakukan setiap ada penerima mahasiswa bidikmisi yang baru. Temu ramah ini dilakukan satu kali semester dilakukan di Auditorium Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hal ini diungkapkan oleh KH bahwa:

Temu ramah ini dilakukan dalam silaturahmi terhadap penerima mahasiswa bidikmisi yang baru untuk mempererat silaturahmi atau perkenalan terhadap ketua dan pengurus beasiswa bidikmisi di lakukan di Auditorium Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>SYL, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, pada tanggal 27 September 2021.

<sup>77</sup>Observasi pada tanggal 28 September 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

<sup>78</sup>KH, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Pada Tanggal 30 September 2021.

Kegiatan temu ramah penerima mahasiswa bidikmisi dilakukan dalam satu kali semester dan diakan setiap hari libur yaitu sabtu dan minggu, agar tidak mengganggu pada jadwal kampus, akan tetapi sebagian penerima mahasiswa bidikmisi tidak mempergunakan waktunya untuk berhadir dalam acara tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh LS bahwa:

Saya jarang mengikuti kegiatan bidikmisi seperti workshop dan temu ramah karena acaranya dilakukan hari libur. Jadi kegiatan saya sangat sibuk hari sabtu dan minggu.<sup>79</sup>

Hal yang sama juga terjadi kepada SYL seperti yang dijelaskan bahwa:

Saya pernah tidak mengikuti acara kegiatan workshop dan temu ramah. Pada saat itu saya lagi ada kegiatan ekstrakurikuler (organisasi).<sup>80</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dilihat dari absen mahasiswa bidikmisi, sebagian mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi absen dua kali tidak mengikuti kegiatan temu ramah di Auditorium dikarenakan sibuk dengan kegiatan masing-masing.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>LS, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, pada tanggal 27 September 2021.

<sup>80</sup>SYL, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>81</sup>Observasi pada tanggal 28 September 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

c. Membuat laporan pertanggung jawaban

Mahasiswa bidikmisi membuat laporan pertanggung jawaban setelah pencairan uang bidikmisi. Wajib membuat laporan untuk mengetahui pengeluaran uang bidikmisi selama semester.

Kemudian NA mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapat surat pernyataan (SP) atas keterlambatan laporan pertanggung jawaban (LPJ). Karena pada saat itu saya sedang sakit dan pulang kampung.<sup>82</sup>

Laporan pertanggung jawaban beasiswa bidikmisi dilakukan dalam satukali semester setelah pencairan beasiswa bidikmisi. Laporan beasiswa bidikmisi berisi seperti laporan prestasi akademik (IP/IPK), laporan keuangan, fotocopi KHS, fotocopy KRS, fotocopi slip pembayaran SPP dan kwitansi pembelian barang.

Sebagaimana yang diungkapkan NHH bahwa:

Perlu sekali laporan pengeluaran bidikmisi itu dalam sekali semester atau setiap pencairan uang bidikmisi, karena pengurus beasiswa bidikmisi harus mengetahui kemana uang beasiswa bidikmisi itu digunakan oleh mahasiswa bidikmisi. Karena itu suatu pertanggung jawaban terhadap penerima mahasiswa bidikmisi<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa mahasiswa bidikmisi tidak mengemban amanah yang ditetapkan oleh lembaga dan

---

<sup>82</sup>NA, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 17 September 2021.

<sup>83</sup>NHH, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, pada tanggal 10 Desember 2021.

universitas pada kegiatan yang dilakukan mahasiswa bidikmisi dikarenakan kerja, sakit dan pulang kampung.<sup>84</sup>

## **2. Faktor Penyebab Mahasiswa Bidikmisi Tidak Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu**

Adapun faktor penyebabnya terbagi dua yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyebab mahasiswa bidikmisi terlambat dalam penyelesaian kuliah tepat waktu karena kelalaian dari mahasiswa sendiri. Berkaitan dengan faktor internal, memiliki kesamaan perbedaan dengan teori. Namun, tidak semua faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi ada di landasan teori, juga termasuk kedalam faktor penyebab keterlambatan mahasiswa bidikmisi dalam penyelesaian studi.

Adapun yang disebutkan dalam landasan teori adalah faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Adapun faktor internal yang meliputi mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu yaitu:

---

<sup>84</sup>Observasi pada tanggal 12 Desember 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

### 1) Malas

Faktor malas merupakan salah satu penyebab mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu, dimana mereka lalai akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, seperti jarang mengikuti aktivitas perkuliahan di kelas, tidak serius mengerjakan tugas dari dosen dan tidak mengulangi materi dosen yang telah dijelaskan dosen. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan nilai IPK mereka berada di bawah standard dan akhirnya banyak mata kuliah tidak bisa diambil.

Berdasarkan wawancara dengan LS sebagai salah satu mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Adapun alasan saya terlambat menyelesaikan kuliah tepat waktu ini dikarenakan saya malas, malas untuk kuliah sehingga banyak mata kuliah tertinggal dan sehingga malas untuk menyelesaikan studi.<sup>85</sup>

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh MLS salah satu mahasiswa bidikmisi yang terlambat menyelesaikan kuliah tepat waktu yaitu:

Alasan yang membuat saya terlambat dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu karena kurang rajin

---

<sup>85</sup>LS, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 10 September 2021.

kuliah sehingga IPK rendah dan judul lambat di acc yang membuat saya malas dimana teman satu angkatan saya sudah selesai.<sup>86</sup>

Sesuai juga dengan ungkapan SS yang menyatakan bahwa:

Faktor penyebab mahasiswa bidikmisi dalam keterlambatan menyelesaikan kuliah tepat waktu dikarenakan terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan lalai mengerjakan skripsi.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian kuliah tidak tepat waktu pada mahasiswa bidikmisi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi adalah karena mahasiswa yang bersangkutan malas.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bahwasanya mahasiswa bidikmisi lalai terhadap tanggung jawab mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan kurangnya kemauan mengikuti mata kuliah setiap harinya sehingga berdampak pada IPK mahasiswa dan target yang diinginkan tidak tercapai dengan tepat waktu.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>MLS, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 10 September 2021.

<sup>87</sup>SS, Mahasiswa Bidikmis, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pada tanggal 12 September 2021.

<sup>88</sup>Observasi, Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Desember 2021.

## 2) Bosan

Faktor kedua penyebab keterlambatan penyelesaian kuliah tepat waktu pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah mulai timbul rasa bosan, hal ini diungkapkan oleh PN:

Saya merasa bosan setelah dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dimana setiap hari saya harus ke kampus menemui dosen pembimbing mau bimbingan, kadang-kadang dosennya tidak ada.<sup>89</sup>

Kemudian KH menyatakan bahwa:

Saya sangat setres pada saat penulisan skripsi, dimana aktivitas saya sangat terganggu, bahkan sering terganggu tidur dan makan saya serta sering jatuh sakit.<sup>90</sup>

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa bidikmisi memiliki sifat rasa bosan dan terganggu terhadap aktivitasnya sehingga dapat mengakibatkan setres saat menyelesaikan tugas akhir atau penulisan perskripsian.

Berdasarkan observasi, mahasiswa bidikmisi tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dikarenakan tidak dapat mengontrol waktu terhadap dirinya sendiri karena lebih banyak

---

<sup>89</sup>PN, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 13 September 2021.

<sup>90</sup>KH, Mahasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada Tanggal 15 September 2021.

waktu mengerjakan tugas akhir daripada istirahat. sehingga dapat mengakibatkan stres dan rasa bosan terhadap mahasiswa bidikmisi.<sup>91</sup>

### 3) Kurangnya Motivasi dari Keluarga

Faktor ketiga penyebab mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu adalah kurangnya motivasi. Dimana motivasi dari dalam diri maupun keluarga itu sangatlah penting. Apalagi dalam proses penyelesaian studi memang sangat membutuhkan dukungan ketika sudah mulai timbul rasa putus asa dan semangat dalam diri mulai lemah. Hal tersebut diungkapkan oleh NA:

Dalam proses penyelesaian studi saya ini memang sangat membutuhkan dukungan dan perhatian kedua orang tua hanya saja desakan orang tua yang selalu saya dapat.<sup>92</sup>

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh SS bahwa:

Kurangnya dorongan dari orang tua juga menyebabkan mahasiswa terlambat dalam proses penyelesaian kuliah tepat waktu, sangat kurang semangat dalam dalam diri dan juga tidak ada dukungan dari orang tua.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Observasi, Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpua, Pada Tanggal 19 September 2021.

<sup>92</sup>NA, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Pada tanggal 15 September 2021.

<sup>93</sup>SS, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Pada tanggal 17 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian kuliah tepat waktu mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah karena kurangnya motivasi dari keluarga sangat berpengaruh pada saat proses penyelesaian tugas akhir atau skripsi.<sup>94</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal atau situasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Faktor situasi yang dimaksud adalah keadaan yang kerap kali timbul akibat perubahan corak kehidupan masyarakat atau lingkungan alam.

1) Kuliah Sambil Kerja

Mencari pengalaman, begitulah yang bisa dilontarkan beberapa mahasiswa yang melakukan kuliah sambil kerja. Namun tidak jarang kegiatan kuliah sambil kerja justru menjadi penghalang terbesar untuk menyelesaikan studi. Pulang kerja terlalu larut malam, sehingga waktu tidur pun terbatas. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan SS bahwa:

Saya kerja untuk menambah uang saku saya. Pulang dari kampus saya berangkat kerja dan pulang nya malam, sebenarnya niat saya pulang dari kerja untuk

---

<sup>94</sup>Observasi pada tanggal 20 September 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

mengerjakan proposal tapi pas pulang malamnya saya capek sekali, sehingga niat saya untuk mengerjakan proposal tidak jadi karena saya capek.<sup>95</sup>

Kemudian NHH menyatakan bahwa:

Saya juga kerja sebagai guru mengajar di *Ibtidaiyyah* di kampung saya karena terlalu banyak tugas dari sekolah akhirnya saya lupa untuk mengerjakan tugas kampus saya<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bidikmisi lebih fokus terhadap pekerjaannya dibanding perkuliahannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa alasan mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu pada rentang empat tahun (delapan semester) dengan alasan kuliah sambil kerja.<sup>97</sup>

## 2) Sibuk dengan kegiatan organisasi

Banyak mahasiswa yang sibuk menjadi bagian dari organisasi internal seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan kegiatan mahasiswa seperti Unit Kegiatan Mahasiswa

---

<sup>95</sup>SS, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Pada tanggal 18 September 2021.

<sup>96</sup>NHH, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Pada tanggal 20 September 2021.

<sup>97</sup>Observasi, Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpua, Pada Tanggal, Pada Tanggal 23 September 2021.

(UKM) tidak jarang ada banyak mahasiswa yang aktif di organisasi primordial (kedaerahan), dan organisasi eksternal lainnya.

Seperti NH menyatakan bahwa:

Saya adalah salah satu yang cinta terhadap yang namanya organisasi dan saya selalu aktif berorganisasi sehingga saya lupa untuk mengerjakan proposal saya.<sup>98</sup>

Sama halnya seperti SP mengatakan bahwa:

Saya sangat aktif pada kegiatan organisasi. Waktu itu saya terpilih sebagai anggota dalam forum diskusi di luar kota selama dua minggu sehingga saya ketinggalan bimbingan proposal.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat menyimpulkan bahwa, mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terlalu sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler mereka sehingga lupa akan kewajibannya. Kuliah sambil kerja dapat mempengaruhi mahasiswa lupa akan tugasnya.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tidak menyelesaikan

---

<sup>98</sup>NH, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padang sidempuan, Pada tanggal 20 September 2021.

<sup>99</sup>SP, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 September 2021.

kuliah tepat waktu, hal tersebut diakibatkan karena mahasiswa bidikmisi terlalu fokus terhadap kegiatan ekstra kurikuler (organisasi kampus maupun luar kampus).<sup>100</sup>

### 3) Faktor Dosen Pembimbing

Faktor dosen pembimbing menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa bidikmisi yaitu karena dosen pembimbing yang sangat sulit untuk ditemui dikarenakan hal-hal lain sesuai juga dengan LS yang menyatakan bahwa:

Saya waktu itu cepat mengajukan proposal mini, tapi pada saat itu Fakultas sibuk dengan Akreditasi prodi, jadi saya menunggu lama untuk mengetahui siapa yang akan menjadi pembimbing Skripsi saya.<sup>101</sup>

Berbeda dengan NA yang menyatakan bahwa:

Waktu semester 7 pada saat memulai mengajukan proposal saya sangat semangat mengerjakan proposal, tapi tiba-tiba sampai di kampus saya tidak menjumpai dosennya.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu dikarenakan

---

<sup>100</sup>Observasi, Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 September 2021.

<sup>101</sup>LS, *Wawancara*, Fakultas Daakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 20 Septem ber 2021.

<sup>102</sup>NA, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 21 September 2021.

faktor dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui dikarenakan hal-hal lain.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap mahasiswa bidikmisi di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi. Banyak mahasiswa bidikmisi tidak mengemban amanah untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu dengan berbeda alasan seperti, kuliah sambil kerja, kegiatan ekstrakuler (organisasi kampus maupun luar kampus) dan kendala pada dosen pembimbing.<sup>103</sup>

### **3. Sanksi Bagi Mahasiswa Bidikmisi Jika Tidak Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu.**

Berdasarkan sanksi terhadap mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dijelaskan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bahwa:

Untuk mahasiswa penerima bidikmisi jika melebihi batas waktu yang telah ditetapkan yakni 8 semester maka, beasiswa yang diterima oleh mahasiswa akan dicabut oleh yang berwenang.

Berbeda dengan wawancara Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama mengatakan bahwa:

---

<sup>103</sup>Observasi, Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada Tanggal 21 September 2021.

Jika mahasiswa bidikmisi tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu selama 8 semester akan mendapatkan sanksi bahwa tidak akan menerima beasiswa untuk semester berikutnya.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa bantuan biaya pendidikan bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diwajibkan untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu dalam 8 (delapan) semester atau 4 (empat) tahun, jika salah seorang mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan kuliah yang ditetapkan, maka tidak akan mendapatkan bantuan beasiswa bidikmisi lagi dan akan digantikan dengan mahasiswa lain yang memenuhi persyaratan penerima bidikmisi.

Mempertahankan nilai akhir indeks prestasi kumulatif 3,00 ke atas merupakan tanggung jawab moral mahasiswa bidikmisi yang diwajibkan untuk mengemban selama delapan semester seperti yang dijelaskan oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama bahwa:

Apabila mahasiswa bidikmisi mendapatkan nilai IPK di atas 3,00 ke bawah berturut-turut tiga kali akan mendapat sanksi. Seperti, Mahasiswa bidikmisi mendapat nilai IPK dua kali berturut-turut akan mendapat sanksi yaitu SP (surat pernyataan) dan nilai IPK nya masih di bawah 3,00 maka beasiswa bidikmisinya akan dialihkan kepada mahasiswa lain.<sup>105</sup>

Terkait dengan nilai IPK mahasiswa penerima bidikmisi harus mempertahankan 3,00 di atas. Jika mahasiswa bidikmisi mendapatkan

---

<sup>104</sup>Sholeh Fikri (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Kamis 07 Oktober 2021.

<sup>105</sup>Sholeh Fikri, (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Kamis, 07 Oktober 2021.

nilai IPK 3,00 ke bawah secara berturut-turut akan mendapat sanksi seperti penghentian bantuan beasiswa bidikmisi. Karena dengan nilai IPK yang rendah mahasiswa penerima bidikmisi tidak akan bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Seperti pada mata kuliah tersebut nilai nya D, akan mengulang dengan semester bawah dan akan memperlambat perkuliahannya.

Mahasiswa bidikmisi mempunyai kegiatan yang harus diselenggarakan Kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* mereka seperti workshop, temu ramah dan membuat laporan pertanggung jawaban. Sebagaimana yang diungkapkan oleh NHH bahwa:

Kegiatan workshop dan temu ramah biasanya dilakukan di Auditorium. Workshop diakan biasanya dua kali sebulan, temu ramah dibuat pada saat penerimaan mahasiswa baru bidikmisi satu kali semester. Sedangkan membuat laporan pengeluaran bidikmisi selama satu semester dikumpul setiap ssatu kali semester setelah penerimaan uang bantuan dalam satu kali semester.<sup>106</sup>

Kegiatan tersebut mempunyai sanksi seperti jika mahasiswa bidikmisi tidak ikut menghadiri workshop dan temu ramah dua kali berturut-turut akan mendapatkan SP (Surat Pernyataan) dan untuk ketiga kallinya mahasiswa bidikmisi juga tidak dapat menghadiri kegiatan tersebut mendapatkan sanksi bahwa beasiswa bidikmisinya dicabut dan

---

<sup>106</sup>NHH, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Pada Tanggal 25 September 2021.

dialihkan kepada mahasiswa lain, begitu juga dengan pembuatan laporan pertanggung jawaban mahasiswa bidikmisi.

Keterlambatan penyelesaian studi yang dialami mahasiswa bidikmisi berdampak pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seperti yang dikemukakan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Saya kecewa terhadap mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi karena tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu selama delapan semester. Orang yang terpilih menjadi penerima mahasiswa bidikmisi merupakan orang yang mampu mengemban amanah dan tanggung jawab<sup>107</sup>

Bantuan biaya pendidikan dari program bidikmisi diberikan kepada penerimanya hingga semester 8 pada jenjang S1. Namun karena mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi tidak dapat menyelesaikan studinya pada semester 8, maka mereka tidak lagi menerima bantuan biaya pendidikan dari program bidikmisi. Dengan kata lain, program bidikmisi yang diterima mereka mulai dari semester 1 hingga semester 8 akan terputus pada saat semester 8. Hal tersebut membuat mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi harus membiaya studinya sendiri pada semester 9 dan seterusnya.

---

<sup>107</sup>Ali Sati, (Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Kamis 16 Desember 2021.

### **C. Analisis Pembahasan**

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan maka peneliti menganalisis bahwa mahasiswa penerima bidikmisi tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu. Faktor keterlambatan penyelesaian studi yang dirasakan oleh mahasiswa bidikmisi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti malas, mahasiswa bidikmisi malas untuk mengerjakan proposal sehingga semester delapan belum memasuki skripsi. Bosan, mahasiswa bidikmisi bosan ke kampus untuk mengikuti mata kuliah dan tidak mengerjakan tugasnya sehingga mendapatkan nilai rendah. Kurangnya motivasi dari orang tua, mahasiswa bidikmisi sangat cenderung dalam mengerjakan proposal karena orang tua jarang menyapa anaknya udah sampai mana perkuliahannya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti kuliah sambil kerja, mahasiswa bidikmisi membagi waktunya dengan tugas kampus dan pekerjaannya, dia lebih banyak menggunakan waktu kerjanya dibanding ke kampus. Fokus terhadap organisasi, mahasiswa bidikmisi lebih fokus terhadap organisasinya dibanding tugas kampusnya sehingga tugas akhirnya sering kadang-kadang terlambat. Terkadang mahasiswa itu semakin lamanya kejenuhan sehingga pembelajaran pun menurun, pemikirannya pun sudah bercabang-cabang ada yang ingin berumah tangga, bercewek akhirnya dapat mengurangi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang menurun.

Hal tersebut tidak dapat dihindari oleh mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu selama delapan semester empat tahun. Sebagai mahasiswa angkatan 2016, mereka seharusnya telah menyelesaikan studi pada tahun 2020 pada saat mereka berada di semester 8 dan sebagai mahasiswa angkatan 2017, mereka seharusnya telah menyelesaikan studi pada tahun 2021. Namun pada kenyataannya, mereka belum dapat menyelesaikan skripsinya pada semester 8 sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu pada semester 8.

Pentingnya sanksi untuk mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi terutama pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu, sesuai dengan bantuan yang diberikan turut mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi. Hal tersebut, jika tidak ada sanksi mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merasa tenang-tenang saja, bermain-main dan tidak ada beban jika mereka tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Mereka tidak termotivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu jika tidak ada adanya sanksi dari program bidikmisi. Oleh sebab itu, jika mahasiswa bidikmisi lewat dari delapan semester empat tahun dalam perkuliahan maka, mahasiswa tersebut tidak akan mendapat bantuan untuk semester selanjutnya. Dan untuk uang pembayaran spp pada semester berikutnya akan ditanggung sendiri.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari hasil penelitian merupakan suatu gambaran yang tidak bagus untuk dicontoh bagi mahasiswa lainnya (terutama pada mahasiswa bidikmisi) guna untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu, karena seorang mahasiswa penerima bidikmisi merupakan orang yang terpercaya dan mampu bertanggung jawab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Adapun tanggung jawab mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai berikut:
  - a. Menyelesaikan kuliah tepat waktu selama empat tahun
  - b. Mempertahankan nilai akhir atau indeks prestasi kumulatif yang ditentukan (3,0 ke atas)
  - c. Kegiatan yang harus diselenggarakan seperti workshop, temu ramah, membuat laporan pertanggung jawaban
2. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa bidikmisi tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu yaitu:
  1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yaitu:
    - a. Malas
    - b. Bosan
    - c. Kurangnya motivasi dari keluarga
  2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang:
    - a. Kuliah sambil kerja
    - b. Sibuk dengan kegiatan organisasi
    - c. Faktor dosen pembimbing
3. Sanksi bagi mahasiswa bidikmisi apabila tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Adapun sanksi mahasiswa bidikmisi seperti:

- a. Mahasiswa bidikmisi lewat dari 4 (delapan) semester. jika mahasiswa bidikmisi lewat dari delapan semester maka mahasiswa tersebut tidak mendapatkan uang bantuan untuk semester Sembilan dan untuk uang pembayaran spp pada semester Sembilan akan ditanggung oleh mahasiswa tersebut.
- b. Tidak dapat mempertahankan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) di bawah 3,00 di bawah tiga kali secara berturut-turut. Jika salah satu mahasiswa bidikmisi mendapatkan nilai IPK yang rendah 3,0 ke bawah secara berturut-turut pada semester 4 maka bantuan beasiswa bidikmisinya dialihkan kepada mahasiswa lain 4 semester lagi.
- c. Tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga dan institut seperti workshop, temu ramah dan membuat laporan pertanggung jawab. Jika salah satu mahasiswa bidikmisi tidak mengikuti kegiatan tersebut dalam 2 kali akan mendapatkan surat pernyataan (SP) dan untuk ketiga kalinya secara berturut-turut tidak mengikuti kegiatan tersebut maka mahasiswa tersebut tidak akan mendapatkan bantuan lagi dan bantuan beasiswa bidikmisinya akan dialihkan kepada mahasiswa lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi mahasiswa bidikmisi yang terlambat menyelesaikan kuliah tepat waktu agar tidak lalai akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa bidikmisi. Serta mengutamakan kewajiban sebagai mahasiswa bidikmisi.
2. Bagi keluarga, Orangtua yang di dalamnya terdapat anggota mahasiswa bidikmisi yang terlambat dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu hendaknya orangtuanya selalu memberikan dukungan atau motivasi serta perhatian yang lebih.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan membahas tentang faktor penyebab keterlambatan dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Candra, Pengumuman Persyaratan dan Pendaftaran Bidikmisi IAIN Padangsidempuan, Padangsidempuan: 20 April 2018, <https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/> pengumuman persyaratan dan pendaftaran bidikmisi iain psp 2018.
- Adiwiyanto A, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta: Mitra Utama, 2001.
- Akbar Setiadi Pornomo dan Usman Husaimi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Amin Kamaruddin, *Petunjuk Teknis Program Bidikmisi Rekrutmen Baru Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*, Jakarta: Tahun Anggaran 2017.
- Arijanto Agus, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asrori Muhammad dan Ali Muhammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Azwar Sarifuddin, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Azwar Sarifuddin, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Pernanda Media Group, 2007.
- D Astuti Harmadi Dwi dkk, Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Volume 19, No 3, Tahun 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penghitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan*, 2011, <http://www.prioritaspendidikan.org/file/Panduan-Penyusunan-BOSP-O>
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Tahun 2003.

Dikti, *Beasiswa Bidikmisi 2016*, <http://satulayanan.id/layanan/index/56/beasiswa-bidikmisi/kemendikbud>

Dikti, Beasiswa Bidikmisi, [https://id.wikipedia.org/wiki/BEASISWA\\_Bidikmisi](https://id.wikipedia.org/wiki/BEASISWA_Bidikmisi)

Dikutip Dari Laman Resmi bidikmisi.belmawa.ristedikti.go.id

Ditjendikti, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan 2021, <http://Bidikmisi.belmawa.ristedikti.go.id/petunjuk/3>

Ditjendikti, *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2015*, Jakarta: Kemdikbud Ditjendikti, 2015.

Halim Al, *Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* Surabaya, Publishiving dan Distributing, 2014.

Herdiasyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Irhamuddin Muhammad dan Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Islam*, Guepedia: *The First On-Publisher in Indonesia*, 2020.

Juwita Rika dkk, *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Ahfal 2 Kota Sukabumi*, Dalam *Utile*, Volume V, Nomor 2, Desember 2019.

Kemendikbudristek Kembali Membuka Beasiswa Unggulan 2021, <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/kemendikbudristek-kembali-membuka-beasiswa-unggulan-2021>

Macam-macam Beasiswa Pemerintah, <https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/macam-macam-beasiswa/>

Majid Abdul, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.

Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Munawwar dan Ahmadi Abu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Renika Cipta, 2007.

- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah Lainnya*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2011.
- Pasani Faif Chairil dkk, Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together, <https://www.researchgate.net/publication/334622207>  
Mengembangkan\_Karakter\_TanggungJawabSiswa\_Melalui Pembelajaran\_Model\_Kooperatif\_Tipe\_Number\_Head\_Together.
- Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi 2010, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Petunjuk Teknis Bidikmisi, Jakarta: Kementerian Agama, 2017.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam 2014.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.
- Qothrunnada Kholida 2021, Pada KBBI Daring, <https://www.detik.com/edu/detikpedia>.
- Saleh Irwan dkk, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2016*
- Sari Ratna Desi, Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV/D AD Negeri 13/1 Muara Bulian, (A Thesis, Universitas Jambi, 2017).
- Siswoyo Dwi dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY, 2008.
- Sudarminta J, *Etika Umum*, Yogyakarta: Kamisius, 2013.
- Sudjiarto, *Landasan dan Arah-arrah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Suryani, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prana Media Group, 2015.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013

Syam Nur, *Direktur Jendral Pendidikan Islam*, Jakarta, Maret 2013.

## Lampiran I

### Pedoman Obsevasi

1. Memantau tanggung jawab mahasiswa bidik misi dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu.
2. Memantau penyebab mahasiswa bidik misi yang tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu.

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
  - a. Apa saja tanggung jawab mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?
  - b. Apa saja persyaratan agar dapat menjadi penerima Bidikmisi?
  - c. Berapa lama jangka waktu dana bantuan Bidikmisi ini diberikan kepada penerimanya?
  - d. Apakah ada penentuan IP terendah bagi mahasiswa penerima bidikmisi? Misal standar IP minimal 2.75?
  - e. Jika IP naik turun, apakah status sebagai penerima Bidikmisi akan dicabut?
  - f. Apakah ada kebijakan atau program dari bidikmisi agar mahasiswa penerima bidikmisi lulus tepat waktu (4 tahun)?
  - g. Bagaimana tanggapan Fakultas terhadap penerima bidikmisi yang tidak lulus tepat waktu?

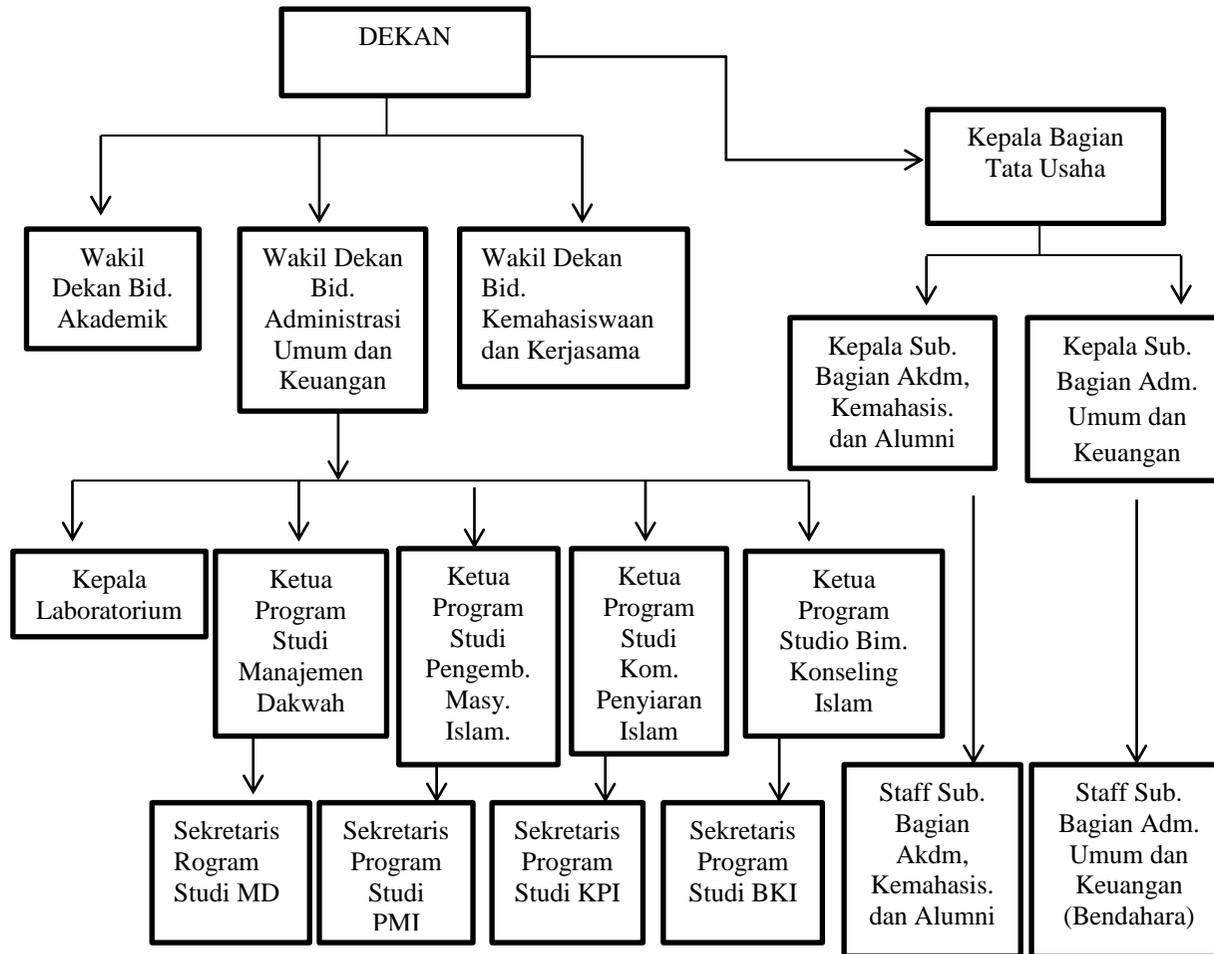
2. Wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islman Negeri Padangsidempuan.

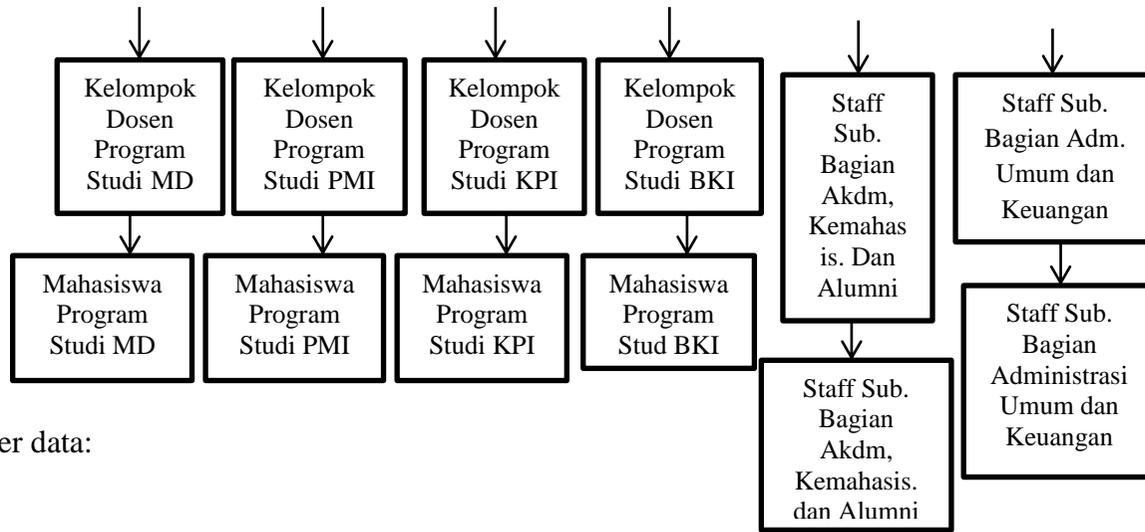
- a. Apa saja tanggung jawab mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?
- b. Berapa lama jangka waktu dana bantuan Bidikmisi ini diberikan kepada penerimanya?
- c. Apakah ada penentuan IP terendah bagi mahasiswa penerima bidikmisi? Misal standar IP minimal 2.75?
- d. Jika IP naik turun, apakah status sebagai penerima Bidikmisi akan dicabut?
- e. Apakah ada kebijakan atau program dari Bidikmisi agar mahasiswa penerima Bidikmisi lulus tepat waktu (4 tahun)?
- f. Bagaimana tanggapan Fakultas terhadap penerima bidikmisi yang tidak lulus tepat waktu?

### 3. Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi

- a. Apa saja tanggung jawab mahasiswa penerima bidikmisi?
- b. Berapa tahun mahasiswa penerima bidikmisi menerima bantuan?
- c. Apakah saudara pernah mendapatkan IPK 3,00?
- d. Seperti apa sanksi jika saudara mendapatkan nilai IPK 3,00 secara berturut-turut? Coba jelaskan?
- e. Seperti apa kegiatan mahasiswa penerima bidikmisi yang diselenggarakan oleh lembaga dan institut?
- f. Apa alasan saudara tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan?
- g. Seperti apa sanksi saudara jika tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan?
- h. Apakah ada faktor penyebab saudara tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu?
- i. Apakah alasan saudara kuliah sambil kerja?
- j. Apa yang membuat saudara malas sehingga tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu?
- k. Apa yang membuat saudara bosan dalam menyelesaikan tugas akhir?
- l. Apakah saudara pernah mendapat SP (surat pernyataan) karena tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan?

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**





Sumber data:

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nidaul Hasanah Hasibuan
2. Nim : 1730100017
3. TTL : Rondaman Siburegar, 23 Maret 1999
4. Alamat : Rondaman Siburegar, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas  
Utara
5. No. Hp : 0812-9310-9924

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Pelabuhan Hasibuan
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Pestaria Harahap
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Rondaman Siburegar, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas  
Utara

### C. PENDIDIKAN

1. SDN Rondaman Siburegar, Lulus 2011
2. Mtsn. Al-Aminatul Hidriyah Pangirkiran, Lulus 2014
3. Mas Purba Sinomba Gunung Tua, Lulus 2017
4. IAIN Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2022

## **DOKUMENTASI**



**Wawancara Dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Pada tanggal 16 Desember 2021.**



**Wawancara Dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama (Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Pada tanggal 07 Oktober 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (FN) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 25 September 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (SS) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 27 September 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (SYL) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 27 September 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (LS) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 29 September 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (MMN) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 22 November 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (MMS) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 22 November 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (SP) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 29 November 2021.**



**Wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi (NH) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Pada tanggal 10 Desember 2021.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : /22/ /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021

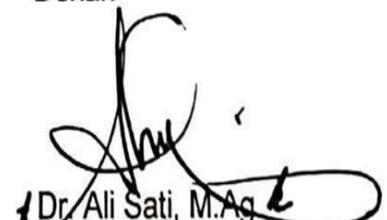
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Nidaul Hasanah Hasibuan  
NIM : 17 301 00017  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Rondaman siburegar (Paluta)

dengan judul “ **TANGGUNG JAWAB MORAL MAHASISWA BIDIKMISI DALAM MENYELESAIKAN KULIAH TEPAT WAKTU DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**”.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan 30 September 2021  
Dekan

  
Dr. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001